

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MAKNA PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RUTINAN RATIB AL-ATTAS DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH SUKAJAYA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh

EGA MAWARNI

NIM: 301171125

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2021**



a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Jambi, 21 Oktober 2021

Pembimbing I : Dr. H. Hasbullah, MA

Pembimbing II : Sajida Putri, M.Hum.

Alamat: Fakultas Ushuluddin UIN STTS Jambi

Jl. Raya Jambi-Muara Bulian

Simp. Sungai Duren

Muaro Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara (Ega Mawarni) dengan Judul "**Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-Attas di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan/Prodi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. H. Hasbullah, MA.

Pembimbing II

Sajida Putri, M.Hum



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Mawarni
Nim : 301171125
Tempat/Tanggal Lahir : Sukajaya, 05 September 1999
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Palembang-Jambi, Kec. Bayung Lencir, Kab.
Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 21 Oktober 2021

Penulis



Ega Mawarni

Nim: 301171125



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ega Mawarni, NIM 301171125 dengan judul **“Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib Al-Attas Pondok Pesantren AL-Falah Suka Jaya”** yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambipada :

Hari : Selasa
Tanggal : 16 November 2021
Jam : 11.00 s/d 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Edy Kusnadi, S.Ag., MPhil
NIP.19750918 200901 1 009
Sekretaris Sidang : Mhd. Arfah, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19720917 200003 1 010
Penguji I : Dr. H. Abd. Latif, M.Ag
NIP.19631229 199001 1 002
Penguji II : M. Ali Mubarak, S.IP., M.SI
NIP.
Pembimbing I : Dr. H. Hasbullah, S. Th. i., M.A
NIP. 19791212 200901 1 015
Pembimbing II : Sajida Putri, M.Hum
NIP.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 197208091998031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

٥٧

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman (Q.S Yunus;57).¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

¹ Tim penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surabaya: Halim, 2013), 215.

ABSTRAK

Penelitian Skripsi ini mengulas tentang makna yang terkandung dalam Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin pada setiap malam Rabu. Dengan diikuti oleh seluruh santri. Penelitian ini berfokus pada Landasan Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas*, Praktik Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* dan Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berkaitan dengan *Living Qur'an*. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Sementara itu objek material penelitian ini adalah Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

Hasilnya peneliti menemukan bahwa pengamalan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya jika dilihat dari Makna menurut teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terdapat tiga kategori makna, yaitu makna objektif sebagai rutinan Pimpinan Pondok dan Santri, makna Ekspresif sebagai bentuk kepatuhan, manfaat, dan perilaku. Makna Dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Kata kunci: *Rutinan, Ratib Al-Attas, Ayat-ayat.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada

Mama dan Papa ku tercinta, Bapak Achmat Yani dan Ibu Sumarni sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasihku, Ega persembahkan karya pertama ini untuk mama dan papa, yang selalu memberikan kasih sayang tanpa batas, motivasi, semangat dan dukungan yang tiada habisnya yang tidak mungkin dapat ku utuarakan hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Untuk adik-adikku, Dwi Hikmatul Habibah, Achmat Zen Habiburrahman dan adik yang masih didalam kandungan Ibuku, terimakasih sudah menjadi mood Booster kakak, terimakasih sudah senantiasa menemani kakak mengerjakan skripsi sembari menghibur untuk tetap semangat, menemani kakak di tanah rantau jika sedang libur dan selalu mendoakan setiap perjalanan kakak, semoga langkah kakak dapat menjadi contoh yang baik untuk Dwi dan Habib dan juga adik yang masih berada dalam kandungan mama.

Untuk Dosen Pembimbingku Bapak Dr. H. Hasbullah, MA dan Ibu Sajida Putri M.Hum. Terimakasih atas segala jasa dan waktu yang telah diberikan untuk membimbing Ega, memberikan arahan dan motivasi agar Ega selalu semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini, tanpa bantuan dari Bapak dan Ibu mungkin Ega tidak bisa menyelesaikan Skripsi ini sendiri.

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, yang sudah berkenan membantu dalam proses penelitian skripsi ini, dan untuk Rizkon Padli dan para sahabatku terimakasih atas support dan doa selamaini, terimakasih sudah menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga seluruh kebaikan kalian di beri balasan oleh Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan peyusunan skripsi yang berjudul “**Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya**”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni baginda Rasulullah Saw. semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang mendapat syafaat di akhirat kelak. Amin

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari motivasi, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbullah, MA. dan Sajida Putri M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, semangat, motivasi serta wawasan pengetahuan kepada penulis baik selama perkuliahan maupun bimbingan skripsi ini.
2. Dr. Bambang Husni Nugroho, M. H.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
3. Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. Masiyan, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr. Edi Kusnadi, S.Ag., M.Phil. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Dr. M. Ied Munir, M.Ag., M.Hum. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Bidang Kerjasama Luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sultah Thaha Saifuddin Jambi.
8. Dr. Rofiqoh Ferawati, SE, M.El., Dr. As’ad Isma, M.Pd dan Dr. Bahrul Ulum, S.Ag.,M.Ag. selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, yang telah mendidik penulis dari awal Perkuliahan hingga saat ini.
10. Seluruh jajaran pengelola civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
11. Ibu kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
12. Bapak kepala perpustakaan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.



13. Seluruh teman-teman mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Masalah	4
E. Metode Penelitian	5
F. Kerangka Teori	10
G. Studi Relevan	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	22
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.....	23
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	23
D. Tujuan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.....	24
E. Jadwal Kegiatan Santri	25
F. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	26
G. Data Sekolah Binaan	26
H. Data santri Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.....	28
I. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.....	29
J. Jenis Usaha	32
K. Halaman Website Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.....	33
BAB III MAKNA <i>RATIB AL-ATTAS</i> DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH SUKAJAYA	
A. Asal Usul <i>Ratib Al-Attas</i>	34
B. Landasan Pembacaan <i>Ratib Al-Attas</i>	38
C. Praktik Pembacaan <i>Ratib Al-Attas</i> di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	41
D. Bacaan <i>Ratib Al-Attas</i>	44
E. Ayat Al-Qur'an Yang Terdapat Dalam <i>Ratib Al-Attas</i>	48

BAB IV ANALISIS PENELITIAN TENTANG MAKNA PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RUTINAN *RATIB AL-ATTAS* DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH SUKAJAYA

A. Makna Objektif	55
B. Makna Ekspresif	57
C. Makna Dokumenter	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi	63
C. Kata Penutup	63

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1. : Jadwal Kegiatan Santri	25
Tabel 2. : Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	26
Tabel 3. : Data Sekolah	26
Tabel 4. : Data Kepala Sekolah	27
Tabel 5. : Data Guru Dan Pegawai	27
Tabel 6. : Data Santri Non Mukim	28
Tabel 7. : Data Santri Mukim	29
Tabel 8. : Bangunan Dan Fasilitas	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ـ	`	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Ā	إِ	Ī
أُ	U	أُي	â	أُو	Aw
أِ	I	أُو	Ū	أَي	Ay

C. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ini ada tiga macam, yaitu:

1. **Tā' Marbūṭah** yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah: /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. **Tā' Marbūṭah** hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dhammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرآة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. *Tā' Marbūṭah* yang berharakat tanwin transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
روضة	Rauḍatun

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, dzikir sangat bermanfaat bagi seseorang dalam memberikan dampak baik bagi kehidupan serta menambahkan ketaatan kepada Allah SWT. Dzikir adalah satu unsur penting menuju takwa yang mempunyai wujud keinginan kembali kepada Allah. Perintah dzikir yang ditunjukkan kepada manusia agar mereka mengingat Allah dalam setiap kehidupannya. Sesuai dengan Firman-Nya dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ٤١

"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya".²

Dalam Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Dzikir diartikan dengan ingat, maksudnya mengingat Allah SWT, dengan maksud mendekatan diri kepada-Nya. Dzikir merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia guna mengingat kebesaran dan keagungan Allah SWT. agar manusia tidak lupa terhadap penciptanya serta terhindar dari penyakit sombong dan takabur.³

Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya Pedoman Dzikir dan Doa, Ia menjelaskan bahwa dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*la ilaha illallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusum*), membaca takbir (*allahuakbar*), membaca hauqolah (*la hawla wala quwwata illa billahi*), membaca hasbalah (*hasbiyallahu*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanirrahim*), membaca al-Qur'an al-Majid dan membaca doa-doa yang ma'tsur yaitu doa-doa yang diterima oleh Nabi SAW.⁴

² Tim penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surabaya: Halim, 2013), 423.

³ Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Lehtiar Baru Van Hoeve, 2002), Jilid 5, h. 61.

⁴ Teungku Hasbi Ash Shiddiqiy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 36.

Dzikir dalam pelaksanaannya tidak dijelaskan secara terperinci di dalam al-Qur'an, maka terdapatlah ijihad para ulama untuk menyusun kalimat-kalimat dzikir yang diambil dari sebagian ayat-ayat al-Qur'an, contohnya dzikir *Ratib Al-Attas* yang disusun oleh Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Attas .

Ratib secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya “yang teratur”. Dalam tasawuf, kata *Ratib* digunakan sebagai suatu bentuk dzikir yang dipakai seorang guru tirakat atau ulama untuk dibaca pada waktu tertentu oleh seseorang maupun beberapa orang dalam suatu jama'ah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh penyusunnya.⁵ Pada umumnya dzikir yang disusun menjadi *ratib* terdiri dari ayat al-Qur'an pilihan yang mengesakan Allah, memohon ampun dan doa pilihan. *Ratib Al-Attas* merupakan suatu praktik sosial keagamaan berisikan ayat al-Qur'an pilihan beserta dzikir lainnya yang dikarang oleh Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Attas dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia.

Dzikir *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya pada mulanya dibawa dan dikembangkan oleh Ustadz H. Arif Fadilah, S.Ag. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya. Praktik tersebut diawali oleh Ustadz H. Arif Fadilah yang memperoleh ijazah berupa *Ratib al-Attas* dari kyai H. Ahmad Fahrizi pimpinan Pondok pesantren Al-Falah Bandung yang mana sekarang menjadi amalan rutin santri Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya yang dibaca setelah Maghrib.⁶

Rutinan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren merupakan kegiatan santri yang berlangsung hingga sekarang, rutinitas tersebut di latar belakanginya karena adanya pemahaman mengenai ayat-ayat yang terkandung dalam *Ratib Al-Attas*

Keunikan dan Perbedaan *Ratib Al-Attas* dengan ratib lainnya yang membuat Penulis tertarik membahas rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok

⁵ Sukiardi Sambas, *Quantum Do'a: Membangun Keyakinan Agar Doa tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan* (Jakarta: Hikmah, 2003), 137

⁶ Arif Fadilah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya, Wawancara dengan Penulis, 05 April 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Pesantren Al-Falah salah satunya adalah tata cara saat membaca surah al-Hasyr ayat 21 hingga akhir yang dianjurkan meletakkan tangan di atas kepala, yang mana surah al-Hasyr merupakan surah ke 59 dalam al-Qur'an. surah ini termasuk golongan Madaniyah dan terdiri dari 24 ayat. Pada saat kita membaca surah ini kita dianjurkan untuk sambil meletakkan tangan di atas kepala. Dan ayat-ayat yang di baca berbeda dengan ratib lainnya, adapun Ayat-ayat yang dibaca dalam *Ratib Al-Attas* antara lain : surat *al-Fatihah*, potongan ayat al-Qur'an berupa surat *al-Hasyr* ayat 21-24, surat *al-Baqarah* ayat 285-286, surat *al-Imran* ayat 173, Al-Ikhlâs dan terdapat doa-doa Ratib, Shalawat, Asm'ul Husna dan doa Asma'ul Husna.

Ratib Al-Attas juga mempunyai banyak keutamaan diantaranya:

- Dosa-dosa akan diampuni oleh Allah SWT, untuk mereka yang tekun membaca *Ratib* ini dengan khusyuk.
- Dipanjangkan umurnya, Insya Allah
- Mendapatkan akhir yang sangat baik (husnul khatimah)
- Diberi perlindungan oleh Allah SWT dari segala bentuk gangguan seperti pelet, sihir, dan sejenisnya.
- Selain itu, faedah dari kita membaca ini bisa menjaga perkampungan atau suatu daerah dari turunnya berbagai malapetaka.
- Adapula yang telah mengatakan bahwa membaca *Ratib Al-Attas* ini sebanyak 41x, dengan izin Allah SWT maka setiap hajat-hajat nya bisa terkabul.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang makna bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam rutinan *Ratib Al-Attas*, maka dari itu penulis memberi judul: **Makna Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin**

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, pokok masalah yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: *Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan Ratib Al-Attas di Pondok Pesantren Al-Falah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi



Sukajaya. Dalam upaya mengkongkretkan pokok masalah tersebut, beberapa masalah krusial yang diangkat melalui karya ini adalah⁷:

1. Apa landasan rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya?
2. Bagaimana praktik rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya?
3. Apa Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* bagi para santri Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan proposal ini tidak meluas dan tetap pada sasaran pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan pada penelitian ini hanya terfokus kepada Landasan, Praktik dan Makna pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, secara umum diupayakan untuk mengetahui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, sedangkan secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk: .

- a. Menjelaskan landasan rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.
- b. Menjelaskan praktik rutinan *Ratib Al-Attas* oleh santri putri di Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya.
- c. Menjelaskan lebih dalam makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya.

Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan dapat mencapai kegunaan yang bersifat teoritis dan juga praktis yaitu:

⁷ Tim penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, (Fakultas Ushuluddin IAIN STS JAMBI, 2016), 55

- a. Bagi pihak Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya sebagai bahan referensi bagi para santri dan juga menyebarluaskan pengetahuan tentang *Living Qur'an* dan Dzikir *Ratib Al-Attas*.
- b. Bisa dijadikan panduan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *Living Qur'an* dan *Ratib Al-Attas*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah. Sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.⁸ Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan metode *Living Qur'an* .sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Fenomologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.⁹ Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *Living Qur'an*, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realita sosial. Alasan penulis memilih metode pendekatan fenomenologi karena penulis ingin mengungkap sisi pengalaman

⁸ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999),10

⁹ Moelog, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



santri saat menggunakan ayat-ayat al-Qur'an pada saat dzikir *Ratib Al-Attas*.

2. Lokasi Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di mana penelitian ini dilakukan¹⁰. lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Di antara alasan penulis menjadikan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya sebagai lokasi penelitian ini karena melihat bahwa Pondok Pesantren ini memiliki kegiatan rutin berupa pembacaan *Ratib al-Attas* yang terdapat ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya dan pembacaan *Ratib al-Attas* dilaksanakan pada waktu maghrib malam Rabu.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti akan mengumpulkan data dan informasi dari pihak yang terlibat dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, baik dari pimpinan pondok, guru maupun santri.

c. Objek penelitian

objek kajian dalam penelitian *Living Qur'an* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non-teks. Bisa berupa gambar, atau karya budaya maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud perilaku manusia.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek materialnya adalah makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

Sedangkan objek formal *Living Qur'an* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat al-Qur'an dalam bentuknya yang non-teks. Objek formal juga bisa disebut sebagai metode, paradigma

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 10. (Bandung: Alfabeta, 2012),81.

¹¹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, "Ilmu *Living Qur'an-Hadis*", 50.

atau cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material. Yang jelas, objek formal *Living Qur'an* tidak yang bersifat pernak-nakian atau tekstual melainkan kebendaan, kemasyarakatan dan kemanusiaan.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sudut pandang fenomenologis sebagai objek formalnya.

3. Sumber dan jenis data

Ada dua bentuk sumber data dalam penulisan ini yang akan dijadikan penulis sebagai penambah informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil dari wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya dan data tambahan dari Ustadz, Ustadzah dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari dokumen berupa foto-foto dokumentasi, dokumentasi kegiatan, buku, jurnal, artikel, riset terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi yaitu suatu penelitian langsung dilakukan di lokasi penelitian untuk melihat dan mengetahui bagaimana realita di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya. Dalam hal ini penulis menggunakan

¹² *Ibid.*, 51-52.

¹³ Iqbal Hasan, *Analisa Data dengan Statistik*, cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

¹⁴ Tim penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, (Fakultas Ushuluddin IAIN STS JAMBI, 2016), 45.

observasi partisipan dan non-partisipan. Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap obyek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama objek ditempat yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak dilakukan pada saat berlangsungnya peristiwa.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan kepada pihak yang menjadi subjek dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab atau wawancara terbuka kepada santri putri dan pihak Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya. Dengan wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis gunakan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian meliputi: foto-foto, brosur, catatan, dokumen, buku-buku, jurnal, dan sebgainya yang relevan dengan penelitian dan hal ini untuk memperkuat bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

5. Metode/ Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap

¹⁵ Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, cet 15, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 115.

tertentu dan memperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁷ ada empat tahap dalam menganalisis data, yaitu

- a. *Data collection* (pengumpulan data), Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)
- b. *Data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya
- c. *Penyajian data (Data display)*, setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya.
- d. *Kesimpulan (conclusion drawing)*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yang dibangun harus dapat mengarahkan penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar sesuai dengan suatu teori. Artinya kerangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif (defenisi konseptual), namun harus dapat

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 115.

¹⁸ *Ibid.*, 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



diterjemahkan dalam bahasa operasional hingga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrumen pengukuran berbagai masalah dalam penelitian.¹⁹

1. *Living Qur'an*

a. Definisi *Living Qur'an*

Ditinjau dari segi etimologis, *Living Qur'an* adalah tema yang berasal dari bahasa Inggris “live” yang dapat berarti hidup, aktif dan yang hidup.²⁰ Secara Terminologis, ilmu *Living Qur'an* adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an, dengan kata lain ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. kajian *Living Qur'an* juga bersifat dari praktik ke teks bukan sebaliknya. Ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an di Masyarakat.²¹

Living Qur'an bermula dari fenomena Qur'an *in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi yang riil, nyata dipahami, dialami dan dirasakan oleh masyarakat Muslim. *Living Qur'an* dapat juga diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²² Muhammad Yusuf dalam hal ini mengatakan bahwa *Living Qur'an* dapat dikatakan sebagai respon sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an, baik itu Al-Qur'an dilihat sebagai ilmu, dalam wilayah profane (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk dalam yang bernilai sakral di sisi yang lain²³

¹⁹ Mohd. Arifullah, dkk., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thahah Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

²⁰ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis*, 20

²¹ *Ibid.*, 22

²² Muhammad Mansur, “*Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Al qur'an*”, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 8.

²³ Muhammad Yusuf, “*Pendekatan sosiologi dalam penelitian*”, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



b. Objek yang dikaji *Living Qur'an*

Objek yang dikaji *Living Qur'an* adalah gejala-gejala Al-Qur'an, bukan teks Al-Qur'an. Ia tentang mengkaji Al-Qur'an namun dari sisi gejalannya, bukan teksnya. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa.

Dapat disimpulkan kajian *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi.²⁴

c. Objek kajian *Living Qur'an* berdasarkan Jenisnya

- 1) Jenis *Living Qur'an* kebendaan, ranah yang dikaji adalah aspek kebendaan, jenis ini tidak mengkaji perilaku, melainkan hanya mengkaji benda yang diyakini terinspirasi dari Al-Qur'an dan hadis Nabi. Contoh objek yang dikaji seperti seni membaca Al-Qur'an, kaligrafi, mushaf dan lain-lain.
- 2) Jenis *Living Qur'an* Kemanusiaan, ranah yang dikaji adalah perbuatan-perbuatan yang bersifat memanusiakan manusia. Berkenaan dengan adab, atau karakter yang berkenaan dengan kepribadian muslim sesuai dengan hadis, karakter Qur'ani atau Kenabian. Contohnya seperti kegiatan menghafal hadis, praktik ruqyah, praktik setoran hafalan Qur'an, dan lain-lain.
- 3) Jenis *Living Qur'an* Kemasyarakatan, ranah yang dikaji adalah aspek sosial kemasyarakatan, makna budaya, tradisi dan adat istiadat yang diinspirasi oleh Al-Qur'an maupun hadis Nabi. Contohnya, gerakan menghafal al-Qur'an, tradisi slametan, tradisi yasinan dan lain-lain.²⁵

d. Sejarah *Living Qur'an*

²⁴ *Ibid.*,22

²⁵ *Ibid.*,63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu Al-Qur'an ini, ada satu hal yang penting perlu kita ingat bahwa sebagian besar atau semuanya berakar pada problem-problem tekstualitas dari Al-Qur'an, dan kemudian cabang-cabang seperti ini ada yang terkontrasi pada aspek internal dari pada teks tersebut ada juga yang terkonsentrasi pada eksternalnya, seperti asbab an-Nuzul dan tarikh Al-Qur'an yang menyangkut penulisan, pengumpulan dengan begitu juga dengan penerjemahannya. Sementara praktek atau interaksi tertentu yang bentuknya penarikan Al-Qur'an kedalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat dalam aspek tekstualnya nampaknya tidak menarik studi Al-Qur'an yang klasik. Jika disingkat secara historis, praktik memperlakukan Al-Qur'an, surat-surat, atau ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an untuk kehidupan praktis umat, pada hakekatnya hal ini telah bermula sejak awal islam, yaitu pada masa Rasulullah SAW. Sejarah mencatat, Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat-Nya pernah melakukan praktik *living* ini, dalam *meruqyah* dirinya sendiri maupun dalam mengobati orang lain yang sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu didalam Al-Quran.²⁶

Hal ini berdasarkan hadist shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam *Shahih AL-Bukhari*. Dari 'Aisyah R.A. berkata bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah membaca surah Al-Mu'awwidzatain. Yaitu surah Al-Falaq dan surah An-Nas ketika beliau sedang sakit dalam wafatnya.²⁷ Dalam riwayat lain juga disebutkan, bahwa sahabat Nabi juga pernah mengobati seseorang yang sakit karena disengat hewan yang berbisa dengan membacakan surah al-Fatihah. Dari praktik-praktik umat Islam pada masa awal, dapat dipahami jika kemudian berkembang akan pemahaman masyarakat akan fadhilah atau khasiat dan keutamaan surat-surat dan ayat-ayat tertentu didaalm Al-Qur'an sebagai obat dalam arti

²⁶ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedian Kab. Cirebon)". *Journal Of Qur'an And Hadist Studies* _ Vol 4, No. 2, (2015), 176.

²⁷ Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Bab Al-Raqa Bi Al-Qur'an, CD Rom, Maktabah As-Shamilah, As-Isdar Al-Thani, T.T.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang sesungguhnya, yaitu dapat menyembuhkan penyakit seperti penyakit fisik.²⁸

Kemudian banyak praktik dari perlakuan umat Islam terhadap Al-Qur'an dalam berkehidupan sehari-hari yang tidak bertolak belakang dengan pemahaman yang benar (secara agama) terhadap kandungan teks daripada Al-Qur'an. misalnya, Al-Qur'an mengklaim dirinya sendiri sebagai *Syifa* yang artinya sebagai obat, akan tetapi ketika unit-unit tertentu darinya dibacakan dengan tujuan untuk menghalau jin-setan yang konon masuk kedalam tubuh manusia, maka bukan berarti praktik yang semacam ini adalah hasil daripada pemahaman terhadap teks Al-Qur'an itu sendiri, dari paradigma Islam tentu praktik ini menunjukan *the dead Qur'an* akan tetapi dia sebagai fakta sosial, praktik semacam ini tetaplah berkaitan dengan Al-Qur'an dan betul-betul terjadi di tengah-tengah komunitas Muslim tertentu. Itulah yang kemudian perlu dijadikan sebuah objek studi baru bagi pemerhati studi Qur'an dan untuk menyederhanakan ungkapan-ungkapan, maka dapatlah digunakan istilah *Living Qur'an*.

e. Hukum mempelajari *Living Qur'an*

Hukum mempelajari ilmu ini adalah *fardlu kifayah*. Karena apabila dalam suatu tempat tidak ada yang dapat menguasai keilmuan tentang *Living Qur'an* maka sedikitnya ada satu orang saja yang ahli dalam bidang ini.

2. Definisi Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita pikirkan. Pengertian dari makna sangatlah beragam. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.²⁹ Terkait dengan hal

²⁸ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedian Kab. Cirebon)". *Journal Of Qur'an And Hadist Studies* _ Vol 4, No. 2, (2015), 176

²⁹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 286.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.³⁰

Manusia kadang memakai bahasa tubuh, atau isyarat dalam berbicara. Walau tidak mengeluarkan bunyi, lawannya akan datang dengan cepat memahami tujuannya. Ini merupakan suatu bukti bahwa pada dasarnya manusia sudah menjalin hubungan dengan makna beserta saudaranya dan tentunya tidak akan kesulitan memahami apa yang menjadi tujuan dan hakikat dari makna.

3. *Ratib Al-Attas*

Ratib Al-Attas disusun oleh al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, *Ratib al-Attas* kini telah banyak dibaca di negara-negara seperti Afrika termasuk Darussalam, Mombassa dan Afrika Selatan. Juga di England, Burma (Myanmar) India dan negara-negara Arab. Di Afrika disebarkan oleh murid-murid al-Habib Ahmad bin Hassan seperti Al-Habib Ahmad Masyhur al-Hadad dan lain-lain. Di India, Kemboja dan Burma oleh Habib Abdullah bin Alawi al-Attas. Sehingga sekarang kumpulan-kumpulan *Ratib al-Habib Umar* atau *Zawiyah* masih diamalkan di Rangoon dan di beberapa daerah di Burma. Tetapi mereka lebih terkenal di sana dengan *Tariqah al-Attasyiah*.³¹

Ratib Al-Attas di Indonesia sejauh ini yang peneliti temui antara lain di Kota Yogyakarta, Bandung, Cirebon, Bekasi, Pemalang dan Palembang. Di Kota Yogyakarta *Ratib Al-Attas* di amalkan di Lembaga Pendidikan Thariq Al-Jannah Kelurahan. Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y. di Bekasi *Ratib Al-Attas* di amalkan di Majelis Ta'lim wal-Aurad al-husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Di Cirebon *Ratib Al-Attas* diamalkan di Pondok Pesantren Raudatul Banat Babakan Ciwaringin Cirebon dan di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamiy Babakan Ciwaringin Cirebon, di

³⁰ Aminuddin, *Semantik*, (Bandung: Sirna Baru, 1998), 50.

³¹ Mohd. Najib, <https://ahlussunahwaljamaah.wordpress.com/ratib/ratib-al-habib-umar-bin-abdurrahman-al-attas/> Tanggal 25 Januari 2021

Bandung *Ratib Al-Attas* diamalkan di Pondok Pesantren Al-Falah Bandung, di Pemalang *Ratib Al-Attas* diamalkan di Desa Moga Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, selanjutnya di Palembang *Ratib Al-Attas* diamalkan di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

4. Pendekatan Fenomonologi Dalam Studi Agama

Kajian *Living Qur'an* adalah bentuk penelitian yang menggabungkan antara dua cabang ilmu yaitu cabang ilmu Al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial. Seperti sosiologi, fenomenologi, dan antropologi. Karena pada hakikatnya *Living Qur'an* tidak bisa berdiri sendiri dan harus meminjam atau memakai pendekatan dari Ilmu yang lain. Dalam tulisan ini penulis memakai pendekatan fenomenologi sebagai alat bantu untuk menjadikan tulisan ini sebagai kajian *Living Qur'an*.

Menurut Suardi Endraswara dalam bukunya bahwa fenomenologi ialah berusaha memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Disebutkan juga bahwa wawasan utama fenomenologi adalah pengertian dan penjelasan dari suatu realitas harus dibuahkan dari gejala realitas itu sendiri. Sehingga bisa dipahami bahwa metode kualitatif fenomenologi berlandaskan pada empat kebenaran, yaitu kebenaran empirik sensual, kebenaran empirik logik, kebenaran empirik etik, dan kebenaran empirik transenden. Atas dasar cara mencapai kebenaran ini, fenomenologi menghendaki kesatuan antara subyek penelitian dengan suwardi pendukung obyek penelitian. Keterlibatan subyek peneliti dilapangan dan penghayatan fenomena yang dialami menjadi ciri utama.³²

Hal tersebut juga dikatakan oleh Meleong bahwa pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Peneliti fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



³² Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 42-44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang sedang diteliti. Maka dari itu, inkuiri dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang diteliti.³³

Perlu diperhatikan bahwa kaum fenomenologi menekankan aspek subyektif dari perilaku budaya. Mereka berusaha masuk kedalam dunia subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan dalam hidup sehari-hari. Subyek penelitian dipercaya memiliki kemampuan untuk menafsirkan pengalamannya melalui interaksi.³⁴

Penjelasan Phillipson yang dikutip oleh Suwardi Endraswara dalam bukunya bahwa ada dua paham metodologi fenomenologi, *pertama* fenomenologi yang berusaha untuk menjelaskan bagaimana fenomena itu tersusun. *Kedua*, fenomenologi yang berusaha memahami fenomena sebagai objek kesadaran. Ketika fenomenologi menjelaskan bagaimana fenomena itu tersusun, ini berarti masih fenomena murni. Secara alamiah penelitian budaya akan menanyakan persepsi subyek budaya terhadap apa yang diaaminya. Dari interaksi subyek budaya itu, baik kesadaran subyek sebagai kesadaran makna dan fungsi dari suatu fenomena itu merupakan tonggak terjadinya penafsiran.³⁵

Seperti yang dikutip Rusli dalam jurnalnya bagi Hegel, fenomenologi berkaitan dengan pengetahuan sebagaimana ia tampak pada kesadaran, sebuah ilmu yang menggambarkan apa yang dipikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya. Proses tersebut mengantarkan pada pengalaman kesadaran fenomenal melalui sains dan filsafat, menuju pengetahuannya yang absolut.

Sedangkan menurut formulasi Husserl, fenomenologi merupakan sebuah studi tentang struktur kesadaran yang memungkinkan kesadaran-kesadaran tersebut menunjukkan kepada obyek-obyek diluar dirinya. Studi ini membutuhkan refleksi tentang isi fikiran dengan menyampingkan

³³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 14-15.

³⁴ *Ibid.*, 44.

³⁵ *Ibid.*, 49.

segalanya. Husserl menyebut tipe refleksi ini “reduksi Fenomenologi”. Karena pikiran bisa diarahkan kepada obyek-obyek yang non eksis dan real maka Husserl mencatat bahwa refleksi fenomenologi tidak menganggap bahwa sesuatu itu ada.³⁶

Pendekatan Fenomenologi oleh Abdul Mujib merupakan upaya membangun suatu fenomenologi yang koheren bagi studi agama. Begitu juga fenomenologi lahir dan diterapkan dalam studi agama sebagai suatu metode penelitian ilmiah yang ditawarkan dengan pendekatan-pendekatan teologis, terdapat dua hal yang paling penting yang mencirikan pendekatan fenomenologis agama, pertama fenomenologi adalah metode untuk memahami agama seseorang yang termasuk didalamnya mengkaji pilihan dan komitmen mereka secara netral sebagai persiapan untuk melakukan rekonstruksi pengamalan orang lain. Kedua, skema pengelompokkan untuk menjelaskan fenomena dibenturkan dengan batas-batas budaya dan kelompok religius. Secara umum pendekatan ini hanya menangkap sisi pengalaman keagamaan dan kesamaan reaksi keberagaman semua manusia secara sama, tanpa memperhatikan dimensi ruang dan waktu perbedaan budaya masyarakat. Arah dari pendekatan fenomenologi memberikan penjelasan makna secara jelas tentang apa yang disebut dengan perilaku keagamaan.³⁷

Heddy menyebutkan bahwa fenomenologi mencakup juga usaha-usaha untuk mendekripsikan, memaparkan fenomena atau gejala kesadaran, dan menunjukkan bagaimana kesadaran tersebut dibangun dari sinnilah muncul pandangan pokok fenomenologi, yakni “menuju itu sendiri” dengan kata lain menuju apa yang muncul dan memberikan dorongan untuk adanya pengalaman dan membangkitkan pengetahuan baru.³⁸

³⁶ Rusli, *pendekatan Fenomenologi dalam Studi Agama Konsep, Kritik dan Aplikasi, Islamica*. Vol2, No 2 (2008), 142.

³⁷ Abdul Mujib, *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islamica*. Vol2, No 2 (2008). 142

³⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “Fenomenologi Agama Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama” *Jurnal Walisongo*, Vol 20. No. 1 (2012), 276

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Ada hal yang menjadi karakteristik pendekatan fenomenologi, bisa dikatakan bahwa fenomenologi merupakan metode untuk memahami agama orang lain dalam perspektif netralistis dan menggunakan referensi orang yang bersangkutan untuk mencoba melakukan rekonstruksi menurut pengalaman orang lain tersebut dengan kata lain semacam tindakan menanggalkan diri sendiri dan berusaha menghidupkan pengalaman orang lain dan menggunakan pandangan orang lain tersebut.³⁹

Dengan demikian, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah apa yang diutarakan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode untuk mencari pemahaman santri tentang ayat-ayat yang mereka gunakan. Dan untuk melakukan rekonstruksi dari pengalaman santri itu dalam menggunakan ayat-ayat tersebut, dan pendekatan ini hanya menangkap dari sisi pengalaman santri atau makna dari pengalaman santri menggunakan ayat-ayat tersebut.

Untuk keterarahan dan ketajaman analisa, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Penulis menggunakan teori tersebut karena teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim membahas secara rinci perilaku dan makna.⁴⁰ Teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim sangatlah cocok untuk menemukan keterkaitan antara pikiran dan tindakan.⁴¹ Penulis menggunakan teori Karl Mannheim untuk menelusuri perilaku dan makna dari tradisi sosial yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

Dalam sosiologi pengetahuan, Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (behavior) dan

³⁹ Abdul Mujid, Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islamica*. Vol 6, (2015). 169

⁴⁰ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, (London: Brodway House, 1954), 43

⁴¹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

makna (meaning). Sehingga untuk memahami tindakan sosial seseorang ilmuwan sosial harus mengkaji ilmu eksternal dan makna perilaku. Sedangkan makna dan perilaku Karl Mannheim mengklasifikasikan makna terdapat dalam tindakan sosial menjadi tiga yaitu makna *obyektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna *ekspresive* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Makna *dokumenter* yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang dideskripsikan menunjuk kepada suatu kebudayaan secara menyeluruh.⁴²

G. Studi Relevan

Studi Relevan yang sering juga disebut dengan kajian terdahulu atau *literature review* adalah bagian dari proposal yang mendiskusikan laporan penelitian, tulisan (buku atau jurnal) atau kegiatan akademis lainnya seperti seminar terdahulu berkenaan dengan fokus kajian yang akan dilakukan.⁴³

1. Skripsi Mulyadi (2017) yang berjudul "*Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Ratib Al-Attas (Kajian Living Qur'an di Lembaga Pendidikan Thariq Al-Jannah Kelurahan. Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y*". Skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an dalam *Ratib al-Attas* yang diamalkan setiap satu minggu sekali secara berjamaah di kediaman Kyai Faizin bersama santri MDT Thariq al-jannah setiap malam jum'at ba'da sholat isya dan pemahaman yang melatar belakangi santri MDT Thariq al-Jannah melakukan rutinan *Ratib Al-Attas*. Adapun yang membedakan Proposal skripsi ini adalah Rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah

⁴² *Ibid.*, 46

⁴³ Mohd. Arifullah, dkk., *Panduan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN SultanThaha Saifuddin* (Jambi: Fakultas Ushuluddin, 2016), 41

Sukajaya dilaksanakan setiap Malam Rabu setelah sholat Maghrib, dan di skripsi ini berfokus membahas asal-usul pengetahuan,⁴⁴

2. Skripsi Muhammad Naufal (2011) yang berjudul “*Pengaruh Zikir Terhadap Kesehatan Perspektif Hadis (Studi Kasus Pengaruh Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ta’lim wal-Aurad al-husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan zikir *Ratib Al-Attas*, meneliti apakah benar dampak berdzikir *Ratib Al-Attas* dapat membina kesehatan para pelakunya. Yang membedakan skripsi ini dengan penulis adalah pada skripsi Muhammad Naufal lebih fokus kepada manfaat zikir *Ratib Al-Attas* untuk kesehatan para pembacanya.⁴⁵
3. Skripsi Ilham Maulana (2019) yang berjudul “*Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Rutinan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah*” skripsi ini membahas makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam *Ratib Al-Haddad*, yang membedakan adalah Ratib yang diamalkan skripsi ini berbeda dengan Ratib yang peneliti teliti, hanya saja memiliki kesamaan dari segi teori yang di pakai yaitu teori sosiologi.⁴⁶
4. Skripsi M. Ofik Taufik Rohman Firdaus (2016) yang berjudul “*Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur’an Sebagai wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamiy Babakan Ciwaringin Cirebon*”. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa prosesi mujahadah dilaksanakan pada Senin malam Selasa setelah sholat magrib tujuan penelitian ini untuk mengetahui tradisi mujahadah secara runtut di Pondok Kebun Jambu. Yang membedakan skripsi ini dengan peneliti yaitu pada skripsi M. Ofik Taufik

⁴⁴ Mulyadi, “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib Al-Attas (Kajian Liying Qur’an di Lembaga Pendidikan Thariq Al-Jannah Kelurahan. Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y”. (Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2017)

⁴⁵ Muhammad Naufal, “Pengaruh Zikir Terhadap Kesehatan Perspektif Hadis (Studi Kasus Pengaruh Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ta’lim wal-Aurad al-husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)”, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2011).

⁴⁶ Ilham Maulana, “Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Rutinan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah”, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



membahas tentang tradisi mujahadah dan manfaat rutinan Ratib Al-Attas sedangkan peneliti membahas makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinitas Ratib Al-Attas.⁴⁷

5. Skripsi Ira Riswana (2020) yang berjudul “*Pengaruh Pembacaan Zikir Ratib Al-Hadad di Pondok Pesantren Al-Munawwarrah Pekanbaru*”. Skripsi ini membahas tentang praktik rutinan *Ratib Al-Hadad* di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru dan juga bagaimana pandangan *mufassir* terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam zikir *Ratib Al-Hadad*, penulis mengambil dari kitab-kitab tafsir dari berbagai generasi, baik klasik yaitu Ismail bin Amr al-Quraisy (Ibnu Katsir), maupun kontemporer yaitu Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili, dan Hamka. Yang membedakan skripsi ini dengan peneliti adalah Skripsi Ira Riswana membahas pandangan *Mufassir* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam dzikir *Ratib Al-Haddad*, Sedangkan dalam Proposal Skripsi ini membahas dari segi Makna Obyektif, Ekspresif dan dokumenter menurut Karl Mahmeim⁴⁸.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

⁴⁷ Muhammad Ofik Taufik Rohman Firdaus , “Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamiy Babakan Ciwaringin Cirebon”. (Cirebon: 2016)

⁴⁸ Ira Riswana, “Pengaruh Pembacaan Zikir Ratib Al-Hadad di Pondok Pesantren Al-Munawarrah Pekanbaru”.(universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2020)

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga-lembaga yang muncul kemudian, pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan. Namun, dalam perkembangan pesantren telah mengalami transformasi yang memungkinkannya kehilangan identitas jika nilai-nilai tradisionalnya tidak dilestarikan.

Pondok pesantren Al-Falah Sujaya merupakan Yayasan pendidikan yang mengembangkan kurikulum kombinasi antara kurikulum Depag dan Diknas dengan sistem pendidikan yang bervariasi memadukan kurikulum modern dengan lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah.

Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya adalah lembaga pendidikan Islam Swasta, Pondok Pesantren ini didirikan oleh : K.H. Muhammad Thoha, H, Arif Fadillah, S.Ag. dan segenap masyarakat sekitar, dirintis sejak tahun 1994 dan di sahkan pada tanggal 22 Oktober 2003 berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan dengan izin oprasional nomor: Wf.5-b/KP.07.6/144/2003 dan diperbaharui pada tanggal 30 Juni 2015 dan 01 Agustus 2016 oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Musi Banyuasin, dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP): 5.1.0.3.16.06.07.22. dengan menempati lahan seluas 20.696 M².

Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya terletak di Jalan Lintas Timur Palembang – Jambi Km 223, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lencir, Kabupaten Musi banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, lokasi pesantren juga sangat strategis sehingga memudahkan komunikasi baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.⁴⁹

Pondok Pesantren Al-Falah Suka jaya, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di Kecamatan Bayung Lencir. Tepatnya beralamat di Jalan Lintas Timur Palembang – Jambi Km. 223 Desa Mekarjaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis pesantren ini berjarak 223 kilometer dari Ibukota Provinsi Sumatera Selatan di Palembang, 220 kilometer dari ibukota kabupaten di Sekayu, 20 kilometer dari ibukota kecamatan di Bayung Lencir, 50 kilometer dari Kota Jambi Provinsi Jambi.⁵⁰

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Visi:

Mencetak generasi muslim sebagai kader ulama dan intelektual muslim yang berwawasan luas, berfikir interdisipliner ilmu, cinta Al-Quran, dan berakhlakul karimah

⁴⁹ Saryono, Sekretaris Pondok, Wawancara Dengan Penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

⁵⁰ Saryono, *Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya*, (Mekarjaya: Perdana Publishing 2020), 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan menerapkan kurikulum dikbud, kemenag, dan pesantren
- b. Menjadikan pendidikan pesantren sebagai pondasi utama yayasan dengan memberikan bekal studi keislaman (tafaqquh fiddin) bersumber dari kitab-kitab ulama salaf dan modern, tahfidzul Quran, kedisiplinan, kepemimpinan, kewirausahaan, kemandirian, istiqomah dalam beribadah, serta penanaman akhlakul karimah
- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstra yang menunjang peningkatan amal sholeh, kreatifitas, wawasan keilmuan santri, guru, dan pegawai di lingkungan pesantren Al-Falah
- d. Membuka diri terhadap perubahan dunia global dengan menjadikan nilai-nilai syar`i dan ruh pesantren sebagai filternya⁵¹

D. Tujuan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Adapun tujuan Pondok Pesantren Al-Falah adalah:

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal solih pada seluruh warga Madrasah.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sara/prasaran serta pendayaannya yang mendukung prestasi siswa
3. Meningkatkan nilai rata-rata UN serta berkelanjutan
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dan siswa dalam bidang komputer
5. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
6. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan
7. Nasionalisme dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh

⁵¹ *Ibid.*, 1-2

E. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya⁵²

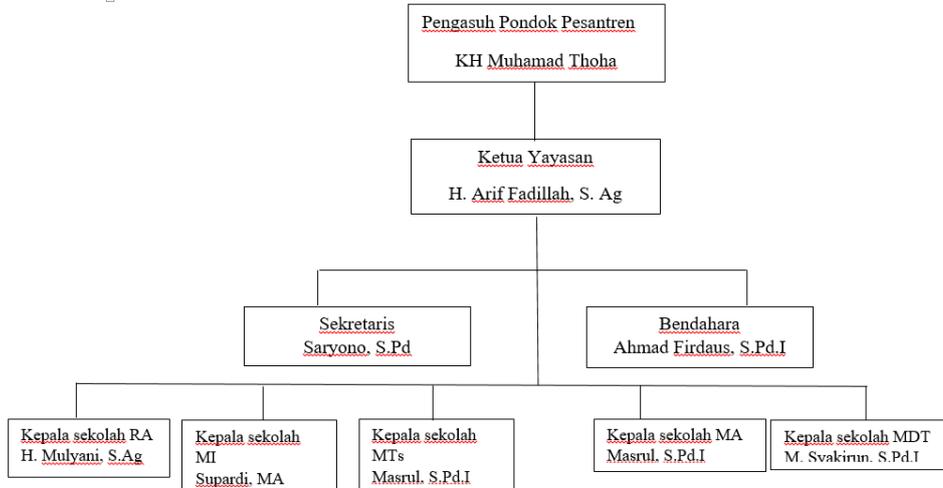
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Santri

No	Jam	Kegiatan
1	04.00- 05.00	Bangun dan persiapan Sholat Subuh
2	05.00 – 06.00	Sholat subuh dan pengajian Al-Qur'an Tahfidz Binnadzor
3	06.00 – 07.00	Persiapan sekolah
4	07.00 – 07.15	Sholat dhuha
5	07.15 – 14.00	Kegiatan belajar mengajar di Sekolah
6	12.30	Sholat dzuhur berjamaah
7	15.00 – 16.00	Istirahat
8	16.00 – 17.00	Kegiatan madrasah diniyyah
9	17.00 – 18.00	Sholat ashar berjamaah dan pengajian Kitab
10	18.00 – 18.45	Pembacaan Asma'ul Husna dan sholat Maghrib berjamaah
11	19.00 – 20.00	Pengajian Al-Qur'an dan Tahfid dan Binnadzor
12	20.00 – 20.20	Sholat Isya
13	20.00 – 21.00	Belajar bersama
14	22.00 – 14.00	Istirahat

⁵² Ranti Yulandari, Santri, wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

F. Struktur Organisasi

Tabel 2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya



G. Data sekolah binaan

Berikut penulis tuliskan Jumlah sekolah yang dibina oleh yayasan adalah 4 Sekolah dan 1 Pondok Pesantren, dan Jumlah, status, dan tahun berdiri Sekolah/Pesantren.⁵³

a. Data Sekolah Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Tabel 3. Data Sekolah

No	Nama Madrasah/Pesantren	Akreditasi	Tahun berdiri
1	RAAl-Falah Sukajaya	B	2002
2	MI Al- Falah Sukajaya	A	2007
3	Mts Al-Falaha Sukajaya	B	1994
4	MA Al-Falah Sukajaya	A	2000
5	PonPes Al-Falah Sukajaya	-	2003

⁵³ Saryono, Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, (Mekarjaya: pertama Publishing, 2020), 3

b. Identitas Kepala Madrasah

Tabel 4. Data Kepala Madrasah

No	Nama Madrasah	Nama kepala Madrasah	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	RA Al-Falah Sukajaya	Hj. Mulyani, S.Ag	S1 PAI	19 Th
2	MI Al-Falah Sukajaya	Saimin, S.Pd	S1 PGSD	5 Th
3	MTs Al-Falah Sukajaya	Kasrin Iskandar, S.Pd.I	S1 PAI	5 Th
4	MA Al-Falah Sukajaya	Masrul, S,Pd.I	S1 KI	8 Th
5	PONPES Al-Falah Sukajaya	K.H Muhammad Thoha	PGA+ PONPES	22 Th

c. Data guru dan pegawai

Tabel 5. Data Guru Dan Pegawai

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru dan Pegawai					Jumlah
		GTY	GTT	PNS	TU	penjaga	
1	RA Al-Falah Sukajaya	1	6	-	-	-	7
2	MI Al-Falah Sukajaya	-	19	-	-	-	19
3	MTs Al-Falah Sukajaya	-	19	-	2	-	21
4	MA Al-Falah Sukajaya	1	9	2	2	-	14
5	PONPES Al-Falah Sukajaya	2	2	-	-	2	6
Jumlah		4	55	2	4	2	67

Data pendidik yang mukim di Pondok

Kyai : 2 orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Ustadz : 10 orang

Ustadzah : 8 orang

Pendidikan Guru dan Karyawan berdasarkan pendidikan:

SMA sedrajat : 4 orang

SMA sdg Kuliah : 4 orang

D2/D3 : 1 orang

Sarjana S1 : 57 orang

Sarjana S2 : 1 orang

H. Data santri periode Juli 2020 (TP 2020-2021)

Tabel 6. Data Santri Non Mukim

No	Tingkat	Kelas	Jumlah Santri			Jumlah persekolah
			Lk	Pr	Subtotal	
1	RA	-	34	40	74	74
2	MI	I	26	24	50	360
		II	29	23	52	
		III	25	28	53	
		IV	39	29	68	
		V	42	30	72	
		VI	27	38	65	
		Jumlah	188	172	360	
3	MTs	VII	47	55	102	307
		VIII	50	60	110	
		IX	50	45	95	
		Jumlah	147	160	307	
4	MA	X	25	52	77	183
		XI	25	37	62	
		XII	11	33	44	
		Jumlah	61	122	183	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Total	924
-------	------------

Data Santri Mukim

Tabel 7. Data santri Mukim

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	22	35
2	II	26	19	45
3	III	23	23	46
4	IV	15	17	32
5	V	6	23	29
6	VI	2	21	23
7	Tahfidz	0	9	9
Jumlah		85	134	219

I. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Luas tanah seluruhnya	: 20.771,25 m ²
Luas lahan produktif	: 0,7 ha (proses)
Luas lahan kosong	: 11.201,25 m ²
Luas lahan bangunan	: 9.570 m ²
Sumber tanah	: wakaf dan milik sendiri (membeli)
Status tanah	: sertifikat tanah wakaf nomor 0001

Bangunan dan Fasilitas⁵⁴

Tabel 8. Bangunan Dan Fasilitas

No	Fasilitas	Banyaknya dan kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	Ruang kantor	5	0	(RA, MI, MTs, MA, Ponpes)
	➤ Ruang Yayasan	1		
	➤ Ruang OSIS	2		

⁵⁴ Saryono, Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, (Mekarjaya: pertama Publishing, 2020), 4

	➤ Ruang Guru	3		
	➤ Gudang	2		
	➤ Ruang kepala madrasah	6		
	➤ Ruang TU	4		
	➤ Dapur Madrasah	3		
	➤ Ruang BK	1		
	➤ Ruang Bendahara	1		
	➤ Kantor Koperasi	1		
2	Ruang kelas	31	3	
3	Ruang perpustakaan	1		
4	Ruang praktik			
	➤ Lab. Komputer	1		
	➤ Lab. Bahasa	1		
	➤ Lab. IPA	1		
	➤ Balai Kesenian	-	1	-
	➤ Keterampilan TPKU (Menjahit)	1	-	-
5	Kantin	8		
6	Wc/ Kamar Mandi			
	➤ Santri Putra	11		
	➤ Santri Putri	14		
7	Asrama santri mukim			
	➤ Santri Putra	5		
	➤ Santri Putri	5	3	
8	Rumah dewan asatidz	6		
9	Wc dan kamar mandi guru	4		
10	Dapur umum santri mukim	1		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11	Penerangan : ✓ PLN ✓ Genset	4 kwh, 14.500 va 1 unit : 20.000 watt	1	
12	Air : ✓ Sumur gali ✓ Bor ✓ PAM	5 3 1		
13	Sarana Ibadah	1 musholah		1 masjid tahap pembangunan
14	Sarana Olahraga :			
	➤ Lapangan sepakbola	1		
	➤ Lapangan basket	1		
	➤ Lapangan bola voly	1		
	➤ Lapangan bulu tangkis	1		
	➤ Lapangan tenis meja	1	2	
	➤ Lapangan lompat jauh	1		
15	Pos kesehatan Pesantren (Poskestren)	1		
16	Ruang UKS	1		
17	Arena bermain santri RA	8 permainan	2	
18	Aula	1	-	
19	Alat transportasi ➤ Bus	1		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

➤ Mini bus	2		
➤ Sepeda motor	2		

J. Jenis Usaha Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya memiliki beberapa jenis usaha diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kebun karet 0,5 M² belum produksi
2. Koperasi Pondok Pesantren (Kopotren) dengan Nomor dan Badan Hukum 0163/BH/VII.3/VI/2008 tanggal 5 Juni 2008
3. Jenis usaha Koperasi Pondok Pesantren adalah koperasi simpan pinjam (KSP)
4. Usaha konveksi TPKU dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia ⁵⁵

K. Halaman Website Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Pondok Pesantren Al-Falah Suka Jaya memiliki website company profile yaitu www.ppmalfalabsukajaya.or.id sebagai saran untuk mempromosikan pondok pesantren dan membagikan informasi yang berguna dalam menunjang kebutuhan pengguna. Website company profile adalah suatu media yang berfungsi sebagai sarana komunikasi/penyampaian informasi tertentu tentang perusahaan pada pihak-pihak yang membutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵⁵ Arif Fadhillah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, Wawancara dengan Penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Pada website www.ppmalfalabsukajaya.or.id terdapat tampilan awal terlihat beberapa menu yang terdapat di website. Diatas terdapat menu headline yang merupakan berita - berita terpilih yang menjadi rekomendasi untuk dibaca, Kemudian hanya ada beberapa tampilan menu pada website ini dari berita, kajian profil pondok pesantren dan sebagainya

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

MAKNA *RATIB AL-ATTAS* DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH SUKAJAYA

A. Asal-usul *Ratib Al-Attas*

a. Makna dan nama-nama *Ratib*

Kata *Ratib* dari kata *Rataba-Yartubu-Ratban* atau *Tarattaba-Yatararrabu-Tarattuban*, yang memiliki arti tetap atau tidak bergerak. Jadi *Ratib* menurut bahasa adalah kokoh. Sedangkan menurut istilah kata *Ratib* diambil dari kata *Tartibul harsi lil himayah* (penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang). Apabila disebuah tempat ada bala tentara yang berjaga guna melindungi masyarakat, maka mereka disebut *Rutbah*, dan jika yang menjaga hanya satu orang maka disebut sebagai *ratib*.⁵⁶

Dzikir *Ratib* yang disusun oleh Habib Umar Bin Abdurrahman Al-Attas ini, yaitu berisi tentang kebesaran dan keagungan Allah, doa ampunan kepada Allah, Sholawat, Tahlil, Tasbih, Takbir, Tawakkal dan kepasrahan kepada Allah SWT.

Dalam kitab Al-Qirthaas *Ratib Al-Attas* berarti penjaga, pelindung, tameng atau benteng. Maksudnya adalah doa-doa yang mengandung perlindungan atau penjagaan kepada Allah mulai dari hal-hal dzohir (lahir atau jasmani) hingga penjagaan hal-hal batin (rohani).⁵⁷

Ratib Al-Attas ini dijuluki dengan banyak nama seperti:

- a. *Aziz al-Manaal wa Fath Baab al-Wishol* (sesuatu yang sukar diperoleh dan kunci bagi pintu penghubung kepada Allah SWT)
- b. *Husn al-Hashin* (Kubu yang kokoh)
- c. *Al-Kibriyaat al-Ahmar* (belerang yang merah)

⁵⁶ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*, (Pemalang: ABNA "SEIWUN, 2008), 1-3

⁵⁷ Habib Ali bin Hasan Abdullah bin Husain bin Umar Al-Attas Ba'alawi Al-Hadromi, *Al-Qirthaas, Sarah Ratib Al-Attas*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), Jilid 1, 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

- d. *Zubdat al-Azdkar* (Pati segala dzikir)
- e. *Ad-Diryaaq al-Mujarrob* (penawar bagi racun yang mujarab).⁵⁸

b. Sejarah *Ratib Al-Attas*

Ratib Al-Attas disusun oleh al-Habib Umar bin Abdurrahman bin Agil Bin Salim bin Ubaidillah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Syeikh al Ghauts Abdurrahman as-Seggaf bin Muhammad Maulah Dawilah bin Ali bi Alawi al –Ghoyur bin Sayyidina al Faqih al Muqqadam Muhammad bin Ali bin Imam Muhammad Shahib Mirbath Bin Ali bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidullah bin Imam al Muhajir Ahmad bin Isa bin Muhammad an Naqib bin Imam Ali al Uraidhi bin Jaafar as Shadiq bin Imam Muhammad al Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam Hissein as Sibith bin Imam Ali bin Abi Thalib dan bin Batul Fatimah Az-Zahra binti Rasulullah S.A.W.

Beliau dilahirkan di desa Lisk dekat dengan desa Ainat, di bagian bawah negeri Hadhramaut, Yaman di akhir abad ke- 10, tepatnya pada tahun 992 H. Sejak kecil beliau diasuh oleh ayah beliau sendiri yaitu al-Habib Abdul Rahman bin Aqil, meskipun mata Habib Umar buta namun beliau mudah menghafal apa saja yang pernah didengarnya, ibu beliau bernama Syarifah Muznah bin Alawi al-Jufri dan beliau mempunyai 4 saudara lelaki dan dua perempuan. Adapun yang sekandung dengan beliau adalah Abdullah dan Alawiyah, sedangkan Sholeh, Aqil, Musyayakh dan Maryam saudara dari Ayah, ibu mereka seorang wanita Yemen dari keluarga Bathouq dan Kabilah Bani Ahmad.

Asal dinamakan al-Attas adalah pernah berkata al Habib Ali Bin Hasan al-Attas: “apa yang dikatakan oleh Syeikh al-Faqih Abdullah bin Umar Ba’Ubad adalah benar bahwa Habib Umar

⁵⁸ Tohir Husain Yahya, *Mutiara Ratibul Attas*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2007), cet. 1, 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dinamakan Al-Attas dinamakan al-Attas karena beliau pernah bersin ketika masih berada di dalam perut ibunya, namun menurut kabar yang lebih akurat dikatakan bahwa pertama kali bersin didalam perut ibunya adalah Habib Aqil tapi yang terkenal hanya Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas.⁵⁹

Ketika Habib Umar mencapai usia akil Baligh, maka guru beliau yang bernama Habib Hussain bin Syekh Abu Bakar bin Salim menyuruh beliau untuk berdakwah ke desa al-Huraizah, dan guru beliau yang bernama al-Habib Hamid bin Syekh Abu Bakar juga menyuruh beliau untuk segera berdakwah di desa al-Huraidzah, maka dengan perintah kedua guru beliau Habib Umar segera berdakwah ke desa Al-Huraidzah. Pada mulanya Habib Umar sering pulang pergi ke Huraidzah. Namun pada akhirnya beliau menetap di sana pada tahun 1040 H.⁶⁰

Ratib Al-Attas selesai ditulis pada pagi Jumat 20 Juni Jumadil awal 1342 (20 Desember 1923), pada tahun 1939 al-Habib Al-Attas menerbitkan sebuah kitab yang bernama Miftahul Imad yang dicetak di Matbaah al-Huda di Pulau Pinang. Kitab ini mengandung wirid datuk beliau al-Habib Ahmad bin Hasan al-Attas tetapi terdapat juga Ratib al-habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas di dalamnya.

Ratib ini diberi nama *Azizul Minal Wa Fathu Bab al-Wisol* seperti dikatakan oleh Habib Ali bin Hasan Al-Attas di dalam Kitab Al-Qitrtas bagian kedua Juz pertama: Ratib Habib Umar merupakan hadiah tertinggi dari Allah untuk umat Islam lewat Habib Umar”

Ratib Al-Attas dikenal banyak mendatangkan faedah bagi yang membacanya, terutama bagi yang sedang mengalami kesulitan. Al-Habib Isa bin Muhammad al-Habsyi mengatakan

⁵⁹ Al-Habib Ali Bin Hussain al-Attas, *Kitab Ta'Jul A'raas, Juz Pertama*,.40.

⁶⁰ Al-Habib Ali Hussain al-Attas, *Kitab Taaqul A'raas, Jus 2*, 111.

bahwa Habib Umar banyak menyebutkan keutamaan-keutamaan *Ratib Al-Attas*. Salah satunya pernah disebutkan bahwa ketika ada sekelompok orang mengeluh akibat kesulitan pencarian dan lamanya musim kemarau, mereka dianjurkan untuk membaca *Ratib Al-Attas* dan Dzikir Tauhid. Setelah mereka mengamalkannya lalu Allah memberi keluasaan hidup bagi mereka.

Pada Kamis tengah malam tanggal 23 Rabi'ul Tsani 1072 H. Di kota Nfhun, beliau menghembuskan nafasnya yang terakhir. Kemudian jasad beliau dibawa ke Huraidhah untuk dimandikan oleh salah satu murid yang dicintai syekh Abbas Abdullah Bahfas permintaan beliau sendiri sebelum wafat. Di kota inilah jasad beliau kemudian dimakamkan dengan dihadiri para tokoh pemuka dan berbagai kalangan masyarakat. Tak henti-hentinya orang datang silih berganti kepusara beliau dan berta'ziah kepada keluarga beliau. Hujanpun turun dengan lebatnya, membawa berkah bagi semua, khususnya daerah yang gersang dan kekeringan.⁶¹

c. Sejarah *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Awal kemunculan rutinitas *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah yakni dibawa oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya itu sendiri yang bernama Ustadz Arif Fadilah yang mana beliau mendapatkan Ijazah amalan dzikir *Ratib Al-Attas* tersebut dari kyai H. Ahmad Fahrizi yang merupakan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Bandung, kemudian Ustadz Arif Fadilah mengenalkan amalan *Ratib Al-Attas* kepada para Ustadz/Ustadzah dan santri sehingga menjadi amalan rutin yang dibaca sampai sekarang setiap malam Rabu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁶¹ Tohir Husain Yahya, *Mutiara Ratibul Attas*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2007), cet. 1, 33

Pembacaan *Ratib Al-Attas* dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya yaitu Ustadz Arif Fadilah dan apabila beliau berhalangan hadir biasanya digantikan oleh Ustadz syakirun beliau adalah salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

Pimpinan Pondok pesantren Al-Falah Sukajaya juga menganjurkan para santri untuk membaca *Ratib Al-Attas* secara rutin sendiri di waktu luang, karena mengingat manfaat yang terdapat dalam amalan *Ratib al-Attas* sangat banyak. Berkata para ulama salaf antara keutamaan *Ratib Al-Attas* bagi mereka yang istiqomah mengamalkan *Ratib Al-Attas* adalah dipanjangkan umur, mendapat husnul khotimah, dijaga dari gangguan sihir dan senantiasa dalam lindungan Allah

Ratib Al-Attas juga sangat berpengaruh bagi Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya karena dapat menangkal sihir, pada saat belum diamalkan *Ratib Al-Attas*, banyak santri yang sering kerasukan dan semenjak *Ratib Al-Attas* ini jarang terjadi bahkan sudah tidak pernah terjadi kejadian santri yang mengalami kerasukan. Maka dari itu diamalkan *Ratib al-Attas* untuk menangkal keburukan bagi santri dan Pondok pesantren Al-Falah Sukajaya.

Ratib al-Attas juga perlahan mulai diperkenalkan kepada masyarakat di sekitar Pondok oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, melalui pengajian rutin yang dilakukan oleh masyarakat. Karena mengingat *Ratib Al-Attas* pun baik untuk menjaga rumah dan 40 rumah di sekitarnya dari kebakaran, kecurian dan terkena sihir.

B. Landasan Pembacaan *Ratib Al-Attas*

Landasan pembacaan *Ratib Al-Attas* setelah peneliti melihat dari berbagai macam sumber mempunyai banyak keutamaan. Sebagaimana *Ratib Habib Umar* yang diberi nama *Azizul Manl Wafathul Babil Wishol*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dikatakan oleh Habib Ali bin Hasan Al-Attas di dalam Kitab Al-Qirthas bagian Kedua juz Pertama: “Ratib Habib Umar merupakan hadiah yang tertinggi dari Allah bagi umat Islam melalui Habib Umar. Ketahuilah bahwa *Ratib* yang besar dan *Hizib* yang kokoh dan sumber yang murni ini, yaitu Ratib Habib Umar Al-Attas terkandung didalamnya rahasia-rahasia dan nur-nur, manfaat yang besar, faedah-faedah yang luar biasa tinggi nilainya, dan tak dapat di perkirakan batas kekuatan pemeliharanya.

Peneliti juga melihat dari perkataan Al-Habib Ali bin Hasan Al-Attas mengatakan sepengetahuan kami Al-Habib Umar tidak ada sesuatu yang ditinggalkannya berupa bekas peninggalan (seperti kitab atau masjid terkecuali Ratib ini) maka dengan jelas ratib ini diintisabkan kepada pribadinya langsung. As-Sayyid al-Imam Isa bin Muhammad Al-Habsyi berkata: “ Bahwa sering kami mendengar al-Habib Umar dalam pembicaraannya selalu menyebutkan kelebihan dan kebesaran Ratib ini dan beliau mengatakan banyak orang yang datang kepadanya mengeluhkan tentang kesempitan kehidupan mereka, maka mereka dianjurkan membaca dzikir Tauhid sesudahnya Ratib, mereka pun mengamalkannya dan Allah Ta’ala melepaskan semua kesulitan mereka, dengan berkat beliau dan ratibnya”.

As-Sayyid Isa mengatakan bahwa ada orang dipercayai mengabarinya bahwa ia mendengar dari Syekh Ali bin Abdullah Ba-ross (beliau adalah murid terdekat merangkap khodam Habib Umar) berkata: “saya melihat sebuah kitab tertulis disitu bahwa barang siapa yang merutinkan membaca ratib ini diharapkan akan terampuni semua dosa-dosanya”. Adapula jama’ah dari Al-Mukhtamadun (yang dipercaya) mereka mengkisahkan apa yang mereka ketahui mengenai apa yang terjadi atas diri As-Sayyid Alwy bin Alwy bin Abdullah Ibn Al-Musawwa, yaitu pada tahun terakhir hayatnya beliau berziarah ke Kota Tarim, Sayyid Alwy jatuh sakit, sakit yang membawa kepada ajalnya sehingga nyaris terjadi pada saat itu juga melihat keadaan itu maka Al-Habib Abdullah bin Alwy Al-Haddad berkata kepadanya: “ wahai Sayyid Alwy, ketahuilah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bahwa ajalmu telah tiba saatnya dan tidak diragukan lagi”. Maka dijawab oleh Sayyid Alwy: “ wahai Habib Abdullah doakan saya agar saya dapat penundaan umur sehingga saya bisa sampai kerumah saya di Kota Amed dan berkesempatan melihat anak-anak saya dan berkumpul bersama keluarga saya”. Dijawab oleh Habib Abdullah bin Alwy Al-Haddad: “ Engkau perbanyaklah mengucapkan apa yang di ucapkan oleh Al-Habib Umar Al-Attas dalam Ratibnya yaitu:

يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ، أَلْطَفُ بِنَا فِيمَا نَزَلَ، إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ، أَلْطَفُ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ

“Wahai Dzat Yang maha lemah lembut, selamatkanlah kami dari musibah-musibah yang turun, sesungguhnya Engkau Dzat yang maha lemah lembut, berbuat lemah lembutlah kepada kami dan kepada seluruh umat islam”

Ucapkanlah terus sampai engkau tiba ditempatmu”. Maka mulai saat itu juga sayyid alwy mengulang-ulangi ucapan itu dan beliau berkata: “saat itu juga saya mendapat kesembuhan dan bertolak pulang dari Tarim dan sambil mengulang-ulangi disepanjang perjalanan, sampai saya di kota Amed dengan selamat, beliau sempat tinggal bersama keluarganya selama dua bulan terhitung dari waktu tiba di rumahnya, setelah itu wafat di rumahnya.⁶²

Maka peneliti melihat yang menjadi landasan Ratib Al-Attas yang mereka laksanakan berdasarkan manfaat yang sudah di rasakan oleh orang-orang yang mengamalkannya berdampak baik jadi tidak ada salahnya jika amalan ini dilestarikan, dan anjuran dari Ulama yang telah membuktikan manfaat dari pembacaan Ratib Al-Attas dan juga Ayat Al-Qur’an yang menganjurkan untuk berdzikir seperti surah Qaf ayat 40

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَارَ السُّجُودِ ٤٠

“Dan bertasbihlah kepada-Nya pada malam hari dan setiap selesai salat”
 (Q.S Qaf:40)

⁶² Admin, diakses melalui alamat: <https://passinggrade.co.id/ratib-al-attas/> tanggal 26 oktober 2021, 20:52

Seperti disebutkan dalam Kitab al-Qirthas: “telah menjadi tradisi bagi para sesepuh kami, khususnya Habib Husein bin Umar membaca Ratib Al-Attas adalah setelah sholat Isya, dan kebiasaan itu sudah dilakukan secara turun temurun kecuali pada bulan Ramadhan.

C. Praktik pelaksanaan pembacaan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

Praktik pelaksanaan Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an rutin *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya dan setiap dzikir yang dilaksanakan disetiap tempat tentu berbeda-beda namun pada intinya adalah sama yaitu ingin mendekatkan diri pada Allah SWT. adapun tata cara pembacaan *Ratib Al-Attas* sebagai berikut:

a. Tempat pelaksanaan pembacaan *Ratib Al-Attas*

Rutinitas *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya dilaksanakan setiap malam rabu yang bertempat di masjid Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya setelah sholat magrib, dipimpin langsung oleh pimpinan pondok pesantren Al-Falah Sukajaya dan diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

b. Waktu pelaksanaan pembacaan *Ratib Al-Attas*

Disebutkan dalam kitab al-Qirtas: “ telah menjadi tradisi bagi sesepuh kami, khususnya tradisi dari al-Habib Husein bin Umar membaca *Ratib Al-Attas* setelah sholat Isya”.

Pada awalnya pembacaan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya dilaksanakan setelah sholat isya, namun menurut Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya untuk keefektifan waktu para santri pembacaan *Ratib Al-Attas* di ubah menjadi setelah sholat maghrib.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Etika membaca *Ratib al-Attas*

Adapun praktik rutinan *Ratib Al-Attas* sebaiknya dibaca dengan suara samar atau pelan apabila membacanya sendirian. Sedangkan pada saat membaca secara berjamaah maka *Ratib Al-Attas* dibaca dengan suara standar atau ditengah-tengah tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras, sekiranya orang yang berada di sampingnya dapat mendengar bacannya. Hal ini seperti yang disampaikan dalam penjelasan berikut : “ para ulama berkata bahwa Sayyid ‘Umar senang membaca ratib ini dengan suara yang pelan, beliau tidak menyukai membaca dengan suara lantang dan keras. Hal ini dikarenakan beliau mendasarkan setiap urusannya atas jalan lembut dan *khumul* (tertutup). Selain itu membaca secara samar lebih dekat untuk mencapai keikhlasan”.⁶³ Hal itu sesuai dengan Firman Allah Swt:

□ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

”Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Dengan demikian, apabila ingin membaca *Ratib Al-Attas* hendaknya kita mengamalkan dalam keadaan suci (memiliki wudhu). Sebelum mengamalkan Ratib ini alangkah baiknya bertawasul dahulu kepada Rasulullah saw, Habib ‘Umar bin ‘Abdurrahman al-Attas (penyusun ratib), Syekh ‘Ali bin ‘Abdullah Bara’as, dan Habib Ahmad bin Hasan bin ‘Abdullah al-Attas

d. Memegang kepala saat membaca surah al-Hasyr

Surah al-Hasyr merupakan surah ke 59 dalam Al-Qur’an. surah ini termasuk golongan Madaniyah dan terdiri dari 24 ayat. Pada saat kita membaca surah ini dan sudah sampai pada ayat 21, kita dianjurkan untuk sambil meletakkan tangan di atas kepala kita.

Diantara keutamaan meletakkan tangan ini adalah bisa menjadi sebab kesembuhan semua penyakit. Ini sudah banyak

⁶³ Sayyid ‘Ali bin Hasan bin Abdillah al-Atthas, *Al- Qirtas Syarah Ratib al-Atthas*,9.

dipraktikkan oleh para ulama dan mereka menemukan kesembuhan melalui praktik ini.⁶⁴

وروينا حديثا مسلسلا في قراءة آخر سورة الحشر مع وضع اليد على الرأس إنما شفاء من كل داء إلا السام والسم هو الموت وقد جربناه مرارا عديدة فوجدناه حقا

"Kami meriwayatkan hadis musalsal saat membaca akhir surah Al-Hasyr dengan meletakkan tangan di atas kepala. Sesungguhnya hal itu merupakan obat dari setiap penyakit kecuali kematian. Kami telah mencobanya berulang-ulang dan kami temukan kebenarannya

Yang dimaksud akhir surah Al-Hasyr dalam riwayat di atas adalah ayat 21 sampai akhir, yaitu dimulai dari ayat '*law anzalnaa haadza al-qur'aana*' sampai akhir surah. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Khatib Al-Baghdadi dalam kitab Tarikh-nya, dari Idris bin Abdul Karim Al-Haddad, dia berkata;

قرأت على خلف فلما بلغت هذه الآية { لو أنزلنا هذا القرآن على جبل } قال : ضع يدك على رأسك فإني قرأت على سليم فلما بلغت هذه الآية قال : ضع يدك على رأسك فإني قرأت على الأعمش فلما بلغت هذه الآية قال : ضع يدك على رأسك فإني قرأت على يحيى بن وثاب فلما بلغت هذه الآية قال : ضد يدك على رأسك فإني قرأت على علقمة والأسود فلما بلغت هذه الآية قال : ضع يدك على رأسك فإنا قرأنا على عبد الله فلما بلغنا هذه الآية قال : ضع أيديكما على رؤوسكما فإني قرأت على النبي صلى الله عليه وسلم فلما بلغت هذه الآية قال لي : ضع يدك على رأسك فإني قرأت على جبريل لما نزل بها إلي قال لي : ضع يدك على رأسك فإنها شفاء من كل داء إلا السام والسم الموت

"Saya membaca pada Khalaf, setelah saya sampai pada ayat '*law anzalnaa haadza al-qur'aana*' dia berkata: Letakkan tanganmu di atas kepalamu karena saya membaca pada A'masy, setelah saya sampai ayat ini dia berkata: Letakkan tanganmu di atas kepalamu karena saya membaca pada Yahya bin Watsab, setelah saya sampai ayat ini dia berkata: Letakkan tanganmu karena saya membaca pada Alqamah dan Aswad, setelah saya sampai ayat ini dia berkata: Letakkan tanganmu di atas kepalamu karena kami membaca pada Abdullah, setelah kami sampai ayat ini dia berkata: Letakkan tangan kalian berdua di atas kepala kalian karena saya membaca pada Nabi Saw, setelah saya sampai ayat ini beliau berkata: Letakkan tanganmu di atas kepalamu karena Jibril saat menurunkan ayat ini padaku, dia bilang padaku: Letakkan tanganmu di atas

⁶⁴ Kitab Al-Qawanin Al-Fiqhiyah Li Ibn Jazzy, 96

kepalamu karena itu adalah obat dari segala penyakit kecuali kematian.”

D. Bacaan *Ratib Al-Attas*

1. Membaca al-Fatihah sebagai tawassul kepada Rasulullah SAW, Habib ‘Umar bin ‘Abdurrahman al-Attas (penyusun ratib), Syekh ‘Ali bin ‘Abdullah Bara’as, dan Habib Ahmad bin Hasan bin ‘Abdullah al-Attas, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Hasyr ayat 21-24,
2. Membaca Ta’awwuz sebanyak 3 kali

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

”Saya berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk.”

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku Berlindung Dengan Kalimat-Kalimat Allah Yang Sempurna Dari Kejelekan Sesuatu Yang Diciptakan.”

3. Membaca Doa 3 kali

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah tidak akan bisa mencelakakan apa-apa pun di bumi dan di langit bersama nama-nya. Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”

4. Membaca Doa 10 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dari Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”

5. Baca doa dibawah ini 3X

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”

بِسْمِ اللَّهِ تَحَصَّنَا بِاللَّهِ . بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا بِاللَّهِ

“Dengan nama Allah aku berlindung dengan allah, dengan nama allah aku berserah diri kepada allah”

بِسْمِ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ . وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ لَأَخُوفٌ عَلَيْهِ

“Dengan nama Allah aku beriman kepada Allah. Barang siapa yang beriman kepada allah maka tiada takut bagi-Nya”

سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّ اللَّهُ . سُبْحَانَ اللَّهِ جَلَّ اللَّهُ

“Maha suci Allah, maha mulia Allah, maha suci Allah maha agung Allah”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ . سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

“Maha suci Allah dan memuji kepada-nya, maha suci Allah yang maha agung”

6. Lalu membaca Tasbih 4X

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan kecuali Allah, dan Allah maha agung”

7. Membaca doa-doa di bawah ini 3x

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ . أَلْطُفْ بِنَا يَا لَطِيفُ , يَا عَلِيمُ
يَا خَبِيرُ

“Wahai yang maha pengasih dengan makhluk-nya wahai yang mengetahui dengan makhluk-nya wahai yang maha waspada dengan makhluk-nya, kasihanilah kami wahai yang maha pengasih, wahai yang maha mengetahui wahai yang maha waspada”

يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ . أَلْطُفْ بِنَا فِيمَا نَزَلْ . إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ . أَلْطُفْ بِنَا وَ
الْمُسْلِمِينَ

“Wahai yang maha pengasih yang tiada putus, kasihanilah kami dan orang-orang islam”

8. Membaca Tahlil 40x

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Tiada tuhan yang disembah kecuali Allah”

9. Membaca Syahadat 1x

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

“Muhammad utusan Allah”

10. Membaca Tasbih 7x

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Yang mencukupi kami adalah Allah dan sebaik-baik zat yang dipasrahi

11. Membaca Shalawat 11x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

“Wahai Allah berilah rahmat atas junjungan kami Muhammad, ya Allah limpahkan rahmat kepadanya dan sejahtera”

12. Membaca Istighfar 11x

أَسْتَغْفِرُكَ

“Aku mohon ampun kepada Allah”

13. Baca doa 3x

تَائِبُونَ إِلَى اللَّهِ

“Semoga aku termasuk golongan orang-orang yang bertobat kepada Allah”

يَا اللَّهُ بِهَا . يَا اللَّهُ بِهَا . يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

14. Membaca surah Al-Baqarah ayat 285-286

عُفِّرَا نَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Aku mohon ampunan-mu wahai Tuhan kami, dan kepada-mu lah tempat kembali”

أَبْكَفُفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Tiada memaksa Allah kepada seseorang kecuali kadar kemampuannya, baginya apa yang dikerjakan, dan baginya siksa

sesuatu dikerjakan/dilakukan wahai tuhan kami janganlah engkau siksa aku bila mana aku lupa atau aku salah. Wahai tuhan kami janganlah engkau bebaskan pada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebaskan pada orang-orang sebelum kami, wahai tuhan kami janganlah engkau pikulkan pada kami, apa yang tak sanggup kami memikulnya, maafkanlah kami dan ampunilah kami dan rahmatilah kami, engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”

15. Membaca tawassul 4x

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَافِعِنَا رَسُولِ اللَّهِ ، مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَأَرْوَاحِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي
الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَجْعَلُنَا مِنْ حِزْبِهِمْ وَيَرْزُقُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَقَّأَنَا عَلَى مَلِيئِهِمْ وَيَحْشُرُنَا
فِي زُمْرَتِهِمْ . فِي خَيْرٍ وَ لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ ، بِسْمِ الْفَاتِحَةِ

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى وَآلِي رُوحِ سَيِّدِنَا الْأَسْتَاذِ الْأَعْظَمِ الْفَقِيهِ
الْمُقَدَّمِ ، مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بَاعَلَوِيِّ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ ، وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ أَنَّ اللَّهَ يَغْفُرُ
لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ ، وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .. أَلْفَاتِحَةُ

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَبِرَّكَاتِنَا صَاحِبِ الرَّاتِبِ قُطْبِ الْأَنْفَاسِ الْحَبِيبِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْعَطَّاسِ ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بَارَاسَ ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَقِيلِ
الْعَطَّاسِ ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ حُسَيْنِ بْنِ عُمَرَ الْعَطَّاسِ وَإِخْوَانِهِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ عَقِيلِ وَعَبْدِ اللَّهِ وَصَالِحِ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ عَلِيِّ بْنِ حَسَنِ الْعَطَّاسِ ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ أَحْمَدُ بْنُ
حَسَنِ الْعَطَّاسِ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ أَنَّ اللَّهَ يَغْفُرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَعًا تِهِمْ فِي الدِّينِ
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ - أَلْفَاتِحَةُ

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ . وَالْأَيْمَةِ الرَّاشِدِينَ وَآلِي أَرْوَاحِ الدِّينِ وَمَشَا يَحِينَا وَذَوِي
الْحُقُوقِ عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ ، ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ هَذِهِ الْبَلَدَةِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ أَنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ أَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَبِرَّكَاتِهِمْ فِي
الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَلْفَاتِحَةُ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

الْفَاتِحَةُ بِالْقَبُولِ وَتَمَامِ كُلِّ سُؤْلِ وَمَأْمُولٍ وَصَلَاحِ الشَّانِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ دَافِعَةً لِكُلِّ شَرٍّ ، جَالِبَةً لِكُلِّ خَيْرٍ ، لَنَا وَلِوَلَدِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَحِبَّائِنَا وَمَشَائِحِنَا فِي الدِّينِ مَعَ اللُّطْفِ وَالْعَافِيَةِ وَعَلَى نِيَّةِ أَنَّ اللَّهَ يُنَوِّرُ قُلُوبَنَا وَقَوْلَانَا مَعَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافِ وَالْغِنَى . وَالْمَوْتِ عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ بِلَا مِحْنَةٍ وَلَا إِمْتِحَانٍ ، بِحَقِّ سَيِّدِنَا وَلَدِ عَدْنَانَ ، وَعَلَى كُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ . وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ -الْفَاتِحَةُ

16. Membaca doa penutup
17. Membaca Asma'ul Husna
18. Doa Asma'ul Husna ⁶⁵

E. Ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Ratib Al-Attas*

Ayat-ayat yang dibaca dalam *Ratib Al-Attas* antara lain : surat *al-Fatihah*, potongan ayat Al-Qur'an berupa surat *al-Hasyr* ayat 21-24, surat *al-Baqarah* ayat 287, surat *al-Imran* ayat 173 sebanyak 7 kali, surat al-ikhlas ayat 3-4,

a. Surat al-Hasyr

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٢٢ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٢٣ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٤ □

“Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Lantas apa saja Fadhilah, keutamaan ataupun kelebihan dari surah Al Hasyr ayat 21-24. Adapun manfaat ataupun khasiat sebagai berikut ini.

1. Obat Dari Segala Macam Penyakit Kecuali Kematian

⁶⁵Lihat kitab wirid Ratib Al-Attas Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, 4-29

Rasulullah SAW bersabda : Jibril pada saat itu menurunkan surat ini dia berkata padaku Letakan tanganmu di atas kepalamu. Sebab sesungguhnya surat ini yakni obat dari macam penyakit kecuali kematian (HR Khatib Al Baqhadadi).

2. Terhindar Dari Godaan Jin

Abu Ayyub ra (Sahabat Rasulullah) berkata pada Jin : Maukah engkau memberitahu kami surat yang paling utama untuk melindungi diri kami dari gangguan jin ? Kemudian jin itupun menjawab : Doa paling utama dapat melindungi kalian dari gangguan kami yakni beberapa surat dalam Al Qur'an salah satu yakni surat Al Hasyr ayat terakhir (HR Ibnu Marduwaih).

3. Apabila Meninggal Dunia Maka Allah Menghapus Segala Perbuatan Yang Sudah Dilakukan.

Rasulullah SAW bersabda : Bagi siapa yang membaca surat ini pada ayat akhir, kalau ia meninggal ketika siang ataupun malam hari. Maka Allah akan menghapus segala kesalahan yang sudah diperbuatnya (HR Ibnu Marduwaih).

4. Meninggal Dalam Keadaan Mati Syahid

Rasulullah SAW memerintahkan pada lelaki yang sedang berbaring di tempat tidurnya, agar membaca surah ini ayat terakhir. Beliau bersabda : Jika engkau meninggal, maka engkau akan meninggal dalam keadaan syahid (HR Ibnu Sunni).

5. Doa Menjadi Mustajab (Makbul)

Rasulullah SAW bersabda pada Baro' bin Azib r.a (sahabat setia Rasulullah SAW) : Jika engkau ingin doa menjadi makbul (dijabahi) Allah SWT. Maka bacalah sepuluh yang pertama yakni surat Al Hadid serta pada ayat terakhir Al Hasyr. (HR Ali Abdur-rahman).

Rasulullah SAW bersabda : Ismul A'dzom terdapat pada 6 ayat terakhir dari surah Al Hasyr (HR Ad Dailami).

6. Allah Akan Mengirimkan 70.000 Malaikat untuknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rasulullah SAW bersabda : Bagi siapa membaca minimal 3x. Maka Allah SWT akan mengirimkan 70.000 malaikat untuk mendoakan keselamatan baginya hingga sampai sore tiba. Dan apabila dia meninggal pada siang itu, maka insyaAllah dia akan mati dalam keadaan syahid, serta bagi siapa yang membaca surat tersebut di sore hari, maka dia akan dalam keadaan seperti diatas hingga waktu pagi hari tiba yakni (mati dalam keadaan syahid) (HR Tirmidzi).

7. Sebagai Jaminan Masuk Surga

Rasulullah SAW bersabda : Bagi siapa membaca ayat terakhir tersebut pada saat pagi ataupun sore hari, apabila dia mati, maka insyaAllah dia akan masuk surga sebab dia (mati syahid) (HR Ibnu Baihaqi)

8. Dapat Mengejar Amalan Yang Telah Terlewatkan.

Rasulullah SAW bersabda : Bagi siapa membaca surah ini pada ayat terakhir ketika pagi hari, maka dia sudah mengejar amalan yang sudah terlewatkan pada malam harinya. Dan begitu juga jika dibaca pada sore hari dia telah mengejar amalan yang telah terlewatkan pada siang hari (HR Ibnu Dhoris)

b. Surat al- baqarah ayat: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَا
 خِدْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ
 ۝ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan

rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Surah Al-Baqarah ayat 286 memiliki keutamaan tersendiri diantaranya adalah:

1. Mendapat pahala yang besar

Membaca secara rutin 2 ayat terakhir surat Al-Bqarah akan mencukupkan dari shalat malam. Hal tersebut didasarkan pada Ikmal Al-Mu'allim, 3:176, dinukil dari Kunuz Riyadhis Sholihin, 13: 83, Al-Qadhi Tyadh.

Selain pahala yang besar, orang yang rutin membacanya akan mendapat pelajaran tentang keimanan, kepasrahan diri, penghambaan pada Allah dan berisi doa kebaikan dunia dan akhirat.

2. Dilindungi dari setan

Orang yang rutin membaca 2 ayat terkahir surah Al-Baqarah akan dilindungi dari gangguan setan.

c. Surat al-Imran ayat: 173

الَّذِينَ قَالُوا لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, “Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

Ucapan hasballah yaitu *Hasbunallah*; adalah dzikir agung yang mengandung makna tawakkal kepada Allah, bersandar kepada-Nya, dan meminta pertolongan, bantuan dan taufik dari-Nya. Secara umum, kalimat ini diucapkan dalam dua kondisi:

Dalam Shahih al-Bukhari dinyatakan bahwa kalimat ini diucapkan Nabi Ibrahim *'alaihi salam* ketika dilemparkan ke dalam api yang berkobar-kobar; dan diucapkan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* saat diancam dengan pasukan musuh yang hebat (yaitu se usai Perang Uhud di Hamra' al-Asad, saat ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



kabar pasukan musyrikin hendak menggempur Madinah). Dan memang benar, tawakkal kepada Allah adalah di antara sebab terbesar dalam menggapai kebaikan dan menolak keburukan di dunia dan akhirat.

Dan di antara tempat diucapkannya dzikir ini adalah saat merasa khawatir hal buruk terjadi, atau khawatir terjadinya hal yang genting. Ini seperti dalam sebuah hadits: Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda:

كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ التَّقَمَ الْقَرْنَ وَاسْتَمَعَ الْإِذْنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ، فَكَأَنَّ ذَلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هُمْ قُولُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا

“Bagaimana mungkin aku merasakan nyaman; sedangkan Peniup sangkakala telah memasukkan (pangkal) sangkakala ke mulutnya; ia mencari-cari dengar turunnya izin (dari Allah) kapankah ia diperintahkan untuk meniup sangkakala sehingga ia akan meniupnya.” Seakan hal itu terasa berat atas diri para sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun berkata kepada mereka: “Ucapkanlah: *Hasbunallahu wa Ni'mal Wakil, wa Alallahu Tawakkalna.*” (HR. At-Tirmidzi)

Dalam *Uddatul Hishnil Hashin* dan syarahnya *Tuhfat Adz-Dzakirin* dikatakan: Bila menurut perkiraannya akan turun bencana (bala) atau perkara genting akan menimpa, maka hendaknya ia mengucapkan dzikir tersebut. Bala atau bencana yang dimaksudkan adalah bencana apapun, meskipun kecil. Juga diucapkan kala ada perkara gawat dan genting yang terjadi; yang membuat orang yang mendengarnya menjadi takut dan gemetar; seperti halnya perkara yang diceritakan oleh Rasulullah di atas kepada para sahabat.⁶⁶

Maka, bila ada sesuatu yang terasa berat atas diri seseorang, hendaknya ia mengucapkan doa tersebut. Karena Allah yang akan mencukupi dan menjaga kita dari apa yang akan menimpa. Dialah sebaik-baik tempat bersandar.

⁶⁶ *Tuhfat adz-Dzakirin* hal 256



d. Surat Al-Ikhlâs ayat 3-4

□ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

Mengutip dari berbagai sumber, Asbabun nuzul Surat Al-Ikhlâs menekankan tentang keesaan Allah. Dikisahkan pada sebuah zaman terdapat sekumpulan golongan kafir Quraisy yang mempertanyakan tentang Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad SAW. Semua dimulai saat Rasulullah SAW ingin melakukan Hijrah menuju Madinah. Pada kesempatan yang sama ternyata golongan kafir Quraisy sedang merencanakan pembunuhan kepada beliau pada saat ia berangkat menuju Madinah.

Singkat cerita salah satu dari golongan kafir Quraisy yang bertanya kepada Rasulullah ‘Hai Muhammad, terangkanlah kepadaku tentang Tuhanmu. Bagaimana Dia mempunyai kekuatan seperti itu, apakah Tuhanmu terbuat dari emas atau perak?’ Pada saat yang sama malaikat Jibril turun menghampiri Rasulullah dengan membawa wahyu dari Allah sebagai jawaban atas pertanyaan tadi, sampai saat ini hal tersebut diabadikan dalam surat Al-Ikhlâs.

Dibangunkan rumah di surga

Membaca surat Al-Ikhlâs sebanyak 10 kali setiap harinya merupakan salah satu jenis amalan yang dianjurkan untuk dilakukan. Hal ini dijelaskan dalam salah satu hadits riwayat shahih yang berbunyi ”Barang siapa membaca surat Al-Ikhlâs hingga selesai 10x, maka Allah membangunkan baginya sebuah rumah di surga.”

[HR. Ahmad].

Hal ini juga didukung fakta bahwa surat Al-Ikhlâs merupakan surat yang dicintai oleh Allah, barangsiapa yang mengamalkan hal tersebut maka akan dijanjikan rumah di surga Allah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Syekh Ali Jaber melalui kanal YouTube Mysharech yang diunggah pada 5 April 2019.

Pada kesempatan itu, Syekh Ali Jaber juga menjelaskan bahwa ada sebuah kisah dimana ada seorang sahabat yang selalu membaca surat Al-Ikhlâs tiap kali ia menjadi imam salat berjamaah. Hal tersebut rupanya meninggalkan pertanyaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di kepala jamaah yang kala itu selalu mengikuti salat yang dipimpin oleh sahabat tersebut.

Selanjutnya sahabat tersebut menghadap kepada Rasulullah untuk menjelaskan alasan mengapa ia selalu membaca surat Al-Ikhlas setiap ia mengimami salat berjamaah. Alasannya adalah karena dalam surat tersebut banyak sekali sifat-sifat Allah yang pada akhirnya membuatnya jatuh cinta pada surat tersebut.

Rasulullah menanggapi dengan penjelasan bahwa Allah SWT mencintai sahabat tersebut karena ia mencintai surat Al-Ikhlas. Hal ini dikatakan dengan penjelasan bahwasannya di dalam surat Al-Ikhlas berisikan tentang sifat-sifat Allah.

Demikian adalah ulasan tentang keutamaan membaca Surat Al-Ikhlas 10 kali setiap harinya. Semoga dapat memberikan wawasan pengetahuan keagamaan untuk anda sekalian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

BAB IV

MAKNA PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RUTINAN *RATIB AL-ATTAS*

A. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung, dapat juga diartikan untuk memandang praktik tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan atau rutinitas yang harus dilaksanakan. Sehingga menjadi hal yang terbiasa berbentuk amalan dan menunjukkan perilaku khas santri Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

Hasil wawancara santri di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya banyak dari mereka yang memahami manfaat mengamalkan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, tapi tidak sedikit dari mereka yang juga tidak paham tujuan rutinitas pembacaan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya mereka beranggapan bahwa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* hanya sebagai rutinitas yang harus mereka jalani di Pondok sebagaimana kegiatan lainnya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan santri yang bernama Ranti Yulandari:

“*Ratib Al-Attas* di awali dengan tawassul terlebih dahulu mbak dan kemudian dilanjutkan dengan doa-doa dan ada sholawatnya juga, tapi ranti kurang tau maksud dan tujuannya, hanya ingin berlomba-lomba dalam kebaikan dan mengikuti peraturan seperti santri yang lain.”⁶⁷

Biarpun demikian semangat atau niatan santri dalam melaksanakan rutinan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an perlu diapresiasi dan dicontoh, dengan berbagai perbedaan karakter tidak mengurangi rasa solidaritas dalam melaksanakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-*

⁶⁷Ranti Yulandari, Santri, Wawancara dengan Penulis, 05 April 202, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Attas. Dalam makna ini yang lebih berperan adalah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, sebagaimana wawancara dengan Ustadz Syakirun:

“sejarah awalnya adalah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya yang membawa langsung amalan *Ratib Al-Attas*, dan beliau mengenalkan kepada para santri dan guru yang ada di Pondok untuk diamalkan, karna menurut beliau *Ratib Al-Attas* mempunyai banyak keutamaan yang baik untuk Pondok.”⁶⁸

Dengan demikian rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya harus senantiasa diamalkan dan tetap istiqomah. oleh karenanya *Ratib Al-Attas* masuk dalam peraturan kegiatan rutin santri Al-Falah sukajaya agar para santri taat dan semangat dalam melaksanakan rutinan *Ratib Al-Attas*,

Peran pengurus juga penting dalam hal ini, agar kegiatan rutinan *Ratib Al-Attas* dapat berjalan lancar dan diikuti oleh seluruh santri. Dengan memberi motivasi dan semangat kepada para santri agar timbulnya kesadaran para santri untuk melaksanakan rutinan *Ratib Al-Attas* walaupun tanpa pengawasan pengurus pondok.

Kebiasaan mengamalkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam *Ratib Al-Attas* juga menimbulkan dampak baik bagi para santri, menurut hasil wawancara menyebutkan bahwa setelah melakukan rutinan tersebut hati mereka menjadi tenang dan kegelisahan yang biasanya mereka rasakan pun hilang. Hal tersebut juga disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya:

“amalan *Ratib Al-Attas* ini sangat baik untuk diamalkan, baik untuk diri sendiri maupun pondok, karena *Ratib Al-Attas* dapat menjaga kita, keluarga kita harta kita baik dari gangguan Jin Maupun orang-

⁶⁸ Syakirun, Guru Pondok, wawancara dengan Penulis, 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio

orang yang berniat jahat terhadap kita, dan dapat memberi ketenangan bagi yang mengamalkannya”⁶⁹

Jadi menurut data yang penulis teliti, dapat disimpulkan menurut teori makna objektif pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* adalah untuk memberi ketenangan kepada para santri dan untuk menjaga para santri dari gangguan Jin yang membuat hati mereka gelisah bingung dan sebagainya. Makna objektif adalah hal yang dapat diamati langsung perubahannya dan perubahan itu juga karena Izin dan Ridho dari Allah SWT.

Harapan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya bapak Arif Fadilah untuk para santri dan pengurus agar senantiasa mengamalkan *Ratib Al-Attas* dimanapun mereka berada bukan hanya di Pondok saja, agar mereka selalu terjaga dan mendapat ketenangan jiwa.

B. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).

Makna ekspresif terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Makna Ekspresif menurut Santri

Dari hasil wawancara penulis terhadap santri dihubungkan dengan teori makna ekspresif, penulis melihat sebagian besar santri mengikuti pembacaan ayat-ayat-Al-Qur’ab dalam rutinan *Ratib Al-Attas* dengan tujuan berlomba-lomba dalam kebaikan dan ingin mendapatkan manfaat dari pembacaan *Ratib Al-Attas* sesuai dengan yang dijelaskan Pimpinan Pondok kepada para santri. Namun sebagian besar dari mereka melaksanakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja sebagai santri. Seperti wawancara penulis dengan santri yang bernama Mega:

“ saya mengikuti rutinan *Ratib Al-Attas* senantiasa ingin mendapat ketenangan dan dampak-dampak baik lainnya, dan tanpa paksaan

⁶⁹ Arif Fadilah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, wawancara dengan penulis, 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.



dari pihak manapun, karena saya sadar ini untuk kebaikan diri saya sendiri.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan santri bernama arsinta:

“pembacaan *Ratib Al-Attas* memang diwajibkan kepada seluruh santri pada malam Rabu, maka dari itu saya ikut melaksankannya mbak, hanya untuk menggugurkan kewajiban sebagai santri”⁷¹

Sebagian santri hanya memahami rutinan *Ratib Al-Attas* sekedarnya saja, dengan artian mereka tidak memahami secara keseluruhan maksud dan tujuan rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, namun meskipun tidak terlalu mengerti tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* mereka tetap semangat dan antusias dalam melaksanakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas*. Jadi dari menurut data yang penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* memiliki manfaat baik bagi yang membacanya, namun tidak semua santri dapat merasakan manfaat membaca *Ratib Al-Attas*. Namun apabila mereka memahami maksud dan tujuan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh maka keberkahan yang akan mereka dapatkan dan mereka akan merasakan nikmat manfaat dari pembacaan *Ratib Al-Attas*.

2. Makna Ekspresif menurut Pengurus

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, lilis mengatakan:

”semua santri yang ada di Pondok ini mungkin melaksanakan rutinan *Ratib Al-Attas* awalnya hanya untuk menggugurkan

⁷⁰ Mega Andriyani, Santri, Wawancara dengan penulis, 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

⁷¹ Arsinta, santri, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kewajiban, namun memang tidak ada paksaan dari pihak pengurus, hanya mengarahkan saja mbak.”⁷²

Wawancara dengan pengurus bernama Rosdiana

“ sebagian besar santri di sini sekolah umum sambil mondok mbak, jadi ada santri yang pandai mengatur waktu ada yang tidak, sehingga saat pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* ada saja santri yang kedapatan tidur. Mungkin kami harus meningkatkan kedisiplinan para santri.”⁷³

Meskipun demikian para pengurus tidak lupa dalam menasehati dan mengarahkan para santri agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* mempunyai banyak keutamaan dan manfaat bagi mereka. Makna ekspresif sebenarnya lebih memfokuskan bagaimana memotivasi santri dalam melakukan tradisi Pembacaan ayat-ayat Al- Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

Mengamalkan Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* diperlukan keistiqomahan santri, agar para santri dapat merasakan manfaat dan perubahan dari apa yang mereka amalkan. Karena manfaat dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* dapat dirasakan manfaatnya apabila santri bersungguh-sungguh dalam mengamalkannya dan bersungguh-sungguh meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Dari hasil riset penulis, penulis menyimpulkan melalui teori Karl Mannheim makna ekspresif dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* ini adalah mengubah perasaan santri dan pengurus selepas melaksanakan tradisi tersebut menjadi bentuk keyakinan. Dengan ikhtiar membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang terdapat dalam rutinan *Ratib*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁷² Lilis, Pengurus, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

⁷³ Rosdiana, Pengurus, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Al-Attas dengan tujuan mendapatkan manfaat dan keutamaan salah satunya senantiasa dalam Lindungan Allah baik dari gangguan Jin maupun hal jahat lainnya, dan dilancarkan segala urusan dan mendapat ketentraman Jiwa dengan senantiasa mengharap Ridho Allah.

3. Makna Ekspresif menurut Pimpinan Pondok

Hasil wawancara penulis dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya menjelaskan sebagian santri belum memahami mengenai manfaat dan keutamaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas*, sebagaimana wawancara dengan beliau berikut:

“ sebagian santri memang ada yang belum memahami keutamaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas*, padahal keutamaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* sangat banyak diantaranya dipanjangkan umur, menjaga diri dari hal buruk. Bahkan membacanya dapat menjaga 40 rumah yang berada di sekelilingnya”.⁷⁴

Dari tiga makna ekspresif di atas penulis menyatakan bahwa makna ekspresif adalah bukan hanya penilaian terhadap suatu peristiwa, tapi juga mengenai perasaan setelah melakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya.

C. Makna dokumenter

Makna dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (perilaku tindakan) tidak sepenuhnya menyadari bahwa dari suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan.

Makna dokumenter dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* ini sesungguhnya dapat diketahui apabila diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter adalah makna yang tersirat

⁷⁴ Arif Fadilah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dan tersembunyi, yang tidak disadari bahwa dari suatu praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Menurut hasil riset penulis, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* memiliki keutamaan tersendiri terutama untuk mereka yang istiqomah mengamalkannya. Dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* menurut makna dokumenter adalah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dilakukan.

Makna dokumenter adalah gabungan antara makna-makna sebelumnya, maka pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya.

Tujuan utama Pimpinan Pondok menjadikan tradisi pembacaan Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya adalah mengamalkan Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* untuk senantiasa di baca oleh para santri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya terkait makna Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan Ratib Al-Attas di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya berdasarkan manfaat yang sudah di rasakan oleh orang-orang yang mengamalkannya berdampak baik, dan anjuran dari Ulama yang telah membuktikan manfaat dari pembacaan Ratib Al-Attas dan juga Ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk berdzikir seperti surah Qaf ayat 40.
2. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* ini dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya setelah sholat maghrib berjamaah pada hari selasa malam Rabu. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* ini dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya dan di Pimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, *Ratib Al-Attas*. Praktik pembacaan *Ratib Al-Attas* diawali dengan tawassul yang di kirim untuk Rasulullah, pengarang Kitab dan Keluarganya, membaca Ta'awwuz 3x, membaca doa-doa 3x, membaca tasbih 4x, membaca doa-doa 3x, tahlil 40x, syahadat 1x, tasbih 7x, shalawat 10x, istighfar 11x, doa-doa 3x, surah baqarah ayat 285-286, membaca tawassul kembali, membaca asma'ul-Husna dan doa asma'ul Husna
3. Makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* menurut teori Karl Mannheim yang meliputi tiga makna yaitu makna makna obyektif sebagai rutinan Santri, makna Ekspresive sebagai

bentuk ketaatan, kedisiplinan, fadhilah dan akhlak. Makna Dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

B. Rekomendasi

Setelah meneliti tentang Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Aqur'an dalam Rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan penulis berharap kepada pembaca:

1. Para guru dan santri hendaknya tetap melestarikan rutinan Ratib Al-attas karena mengingat banyaknya keutamaan-keutamaan dan dampak baik yang didapat dalam pengamalan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah. Sukajaya.
2. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan sumber referensi atau rujukan untuk para akademisi terutama dalam penelitian kajian *Living Qur'an*, penelitian ini perlu banyak kajian ulang yang diuji secara mendalam agar semakin kokoh dan dapat menjadai penelitian yang kuat.

C. Kata Penutup

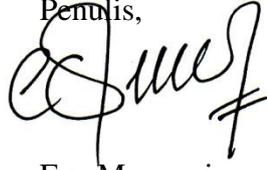
Segala Puji Bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan *Ratib Al-Attas* di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya” . penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan.

Oleh karenanya, penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca dan sebagai referensi penting bagi penulsi sendiri. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia akademisi. Dan semoga Allah menghitung ini sebagai amal ibadah dan ilmu yang berguna bagi umat manusia. Amin.



Jambi, 21 Oktober 2021

Penulis,



Ega Mawarni

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Tim penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Surabaya: Halim, 2013

B. Buku

Abdullah, Taufik. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta : Lehtiar Baru Van Hoeve. 2002

Al-Attas, H. A. (n.d.). *Ratib Al-Attas wa Ratib Al-Hadad*. Pekalongan : Makhtabah al- Hasan bin Idrus Al-Attas.

Aminuddin, *Semantik*, Bandung: Sirna Baru, 1998

Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1999.

Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006

Hasan, Iqbal., *Analisa Data dan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 .

Hasbillah. Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Qur'an Hadis*, Banten, Waqaf Darussunnah, 2019.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2011

Lexy J, Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mannheim, Karl. *Essay on The Sociology Of Knowledge*. London: Brodway, 1954

Muhammad Mansur, s. *Living Qur'an Dalam Lintasan sejarah studi al-qur'an, metode penelitian living qur'an dan hadist*. yogyakarta: Teras, 2007 .

Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penyusun, T. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2016

Sambas, Sukiardi. *Quantum Do'a: Membangun Keyakinan Agar Do'a tak Terhijab Dan Mudah Dikabulkan*. Jakarta: Hikmah, 2003

Samsudin, S, *Metode Penelitian Living Qur'an dan hadist*. Yogyakarta: TH-Press. 2007

Shiddiqiy, T. H. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012

Sukmono, R. J. *Psikologi Zikir*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2008

Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Islam*. Yogyakarta: Teras, 2007

Zubair, A. B. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius . 1999

C. Jurnal

Ahimsa Putra, Heddy Shry, Fenomenologi Agama Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama”, *Jurnal Walisongo*, Vol 20, No. 1, (2012)

Junaedi, Didie, “Living Qur’an: Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti, Kec Pabedilan, Kab, Cirebon”, *Journal Of Al-Qur’an and Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2,(2015)

Mujib, Abdul, “*Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam Al-Tadzkiyyah*”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2, No 2(2008).

Rusli, “*Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Agama Konsep, Kritik dan Aplikasi*, *Journal Islamica*, Vol 2, No 2 (2008).

D. Skripsi

- Arifullah, Mohd, “Panduan karya Ilmiah mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin”, *Skripsi*, Jambi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2016
- Maulana, Ilham, “Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Rattib Al-Haddad di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah, *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- Mulyadi, “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib Al-Attas (kajian Living Qur’an di Lembaga Pendidikan Thariq Al-Jannah Kelurahan Muja-Muju, Kec. Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta, D.I.Y”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Naufal, Muhammad, “ Pengaruh Zikir Terhadap Kesehatan Perspektif Hadis (Studi Kasus Pengaruh Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Ta’lim wal-Aurad al-Husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, kab. Bekasi)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2011
- Riswana, Ira, “Pengaruh Pembacaan Zikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Munawarah Pekanbaru”, *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

E. Website

- Najib, Mohd, <https://ahlussunahwaljamaah.wordpress.com/ratib/ratib-al-habib-umar-bin-abdurrahman-al-attas/> Tanggal 25 Januari 2021
- Admin, diakses melalui alamat: <https://passinggrade.co.id/ratib-al-attas/> tanggal 26 oktober 2021, 20:52

F. Wawancara

- Andriyani, Mega, santri, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.
- Arsinta, Santri, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Fadilah, Arif, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Lilis, Pengurus, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Rosdiana, Pengurus, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Syakirun, Guru Pondok, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Yulandari, Ranti, Santri, Wawancara dengan penulis, , 05 April 2021, Kabupaten Musi Banyuasin, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

SKRIPSI

“PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM RUTINAN *RATIB AL-ATTAS* DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH SUKAJAYA”

(STUDI LIVING QUR’AN)

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	Profil Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Dokumen - Observasi - Wawancara	- Dokumen - Dokumen Geografis - Bagian kesiswaan
2	Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Dokumen - Wawancara	- Dokumen sejarah - Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya
3	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Dokumen - Wawancara	- Dokumen -Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya
4	Jumlah guru dan pegawai Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Dokumentasi	- Dokumen - Bagian kesiswaan
5	Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Dokumentasi	- Dokumen - Bagian kesiswaan
6	Struktur Organisasi	- Dokumentasi	Bagan Struktur Organisasi kepengurusan
7	Sarana dan Fasilitas	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Dokumen - Keadaan Fasilitas - Pimpinan dan ustad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNTHRA THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

			Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya
8	Praktik kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktik Pembacaan Ratib Al-Attas - Foto kegiatan - Pimpinan dan ustad Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya
9	Makna Pembacaan ayat al-Qur'an dalam rutinan <i>Ratib Al-Attas</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Santri - Guru -Pimpinan dan ustad Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Letak geografis Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Keadaan dan letak Geografis
2	Sarana dan Fasilitas	- Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya seperti: Ruang Kelas
3	Praktik Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas	- Prosesi yang dilaksanakan dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas
4	Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas	- Makna Pembacaan ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas menurut santri dan Guru

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data dokumentasi
1	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Data dokumentasi letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya
2	Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Data dokumentasi tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya
3	Visi, Misi, dan Tujuan Pondok	- Data dokumentasi tentang visi, misi,

	Pesantren Al-Falah Sukajaya	dan tujuan Pesantren Al-Falah Sukajaya
4	Struktur organisasi dan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Data dokumentasi tentang Struktur organisasi dan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya
5	Sarana/ fasilitas Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	- Data dokumentasi sarana/fasilitas Pondok pesantren Al-Falah Sukajauya
6	Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas	- Data dokumentasi Praktik Pondok pesantren Al-Falah Sukajauya
7	Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas	- Data dokumentasi tentang makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Attas

C. Butir-butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1	Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH SUKAJAYA: - Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok pesantren Al-Falah Sukajaya? - Kapan dan siapa yang mendirikan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya? - Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya sampai saat ini?
2	- Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	SEKRETARIS PONDOK: - Bisa dijelaskan letak geografis Pondok Pesantren AL-Falah?
3	Landasan Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas	- PIMPINAN PONDOK PESANYREN AL-FALAH SUKAJAYA: - Apakah yang menjadi landasan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas? - Apakah ada rujukan dalam teks berupa ayat Al-Qur'an atau Hadist?
4	Sarana/ Fasilitas Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya	SEKRETARIS PONDOK: - Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya?
5	Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas	PIMPINAN PONDOK DAN SANTRI AL-FALAH SUKAJAYA:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana prosesi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas? - dimana dilaksanakan Prosesi pembacaan ayat-ayat AL-Qur'an dalam Ratib Al-Attas? - Kapan dilaksanakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas? - Apa tujuan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas?
6	Makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas	<p>PIMPINAN PONDOK DAN SANTRI:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa makna dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Attas?

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN



Foto Pimpinan Pondok Dan Kepala Madrasah, Ra, Mi, Mts, Ma



Penulis di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

@ Hak cipta



Gedung Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya



Asrama Santri Putri

of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@ Hak cipta



Masjid Pondok Pesantren Al-Falah (Tempat dilaksanakan Pembacaan Ratib Al-Attas)



Wawancara penulis bersama pak Sayono

University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

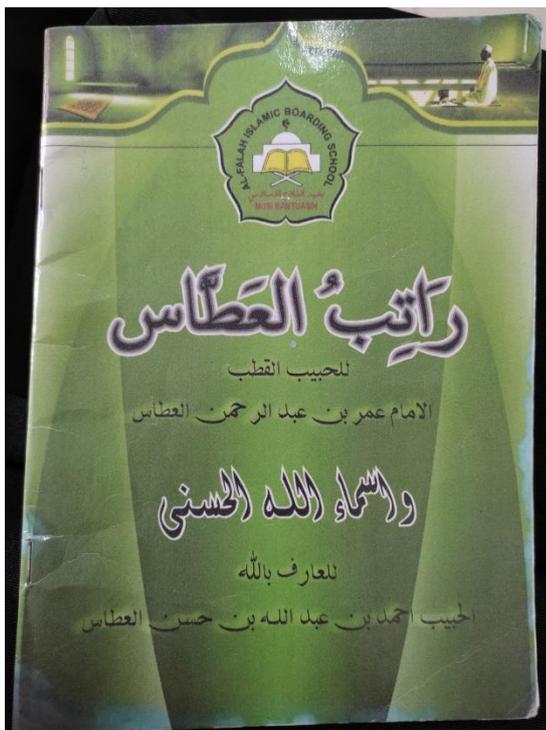
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Wawancara penulis bersama santri

KITAB RATIB AL-ATTAS



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bismillahirrahmanrahim

Ratib Al-Attas ini adalah amalan yang sangat baik untuk diamalkan oleh semua umat Nabi Muhammad saw. karena Ratib Al-Attas mempunyai banyak keutamaan diantaranya:

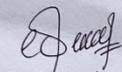
1. Dosa-dosa akan diampuni oleh Allah SWT, untuk mereka yang tekun membaca *Ratib* ini dengan khusyuk.
2. Dipanjangkan umurnya, Insya Allah
3. Mendapatkan akhir yang sangat baik (Husnul Khatimah)
4. Diberi perlindungan oleh Allah SWT dari segala bentuk gangguan seperti pelet, sihir, dan sejenisnya.
5. Selain itu, faedah dari kita membaca ini bisa menjaga perkampungan atau suatu daerah dari turunnya berbagai malapetaka.
6. Adapula yang telah mengatakan bahwa membaca Ratib Al-Attas ini sebanyak 41x, dengan izin Allah SWT maka setiap hajat-hajat nya bisa terkabul.

Ratib Al-Attas ini kami amalkan di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya sejak tahun 2015, diamalkan setiap malam Rabu setelah sholat Isya. Saya mendapat ijazah Ratib Al-Attas ini dari ustadz Arif Fadilah selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya dan beliau di ijazahkan oleh kyai H. Ahmad Fahrizi Pimpinan Pondok pesantren Al-Falah Bandung yang diijazahi oleh Habib Luthfi bin Ahmad Al-Attas diijazahi oleh Habib Ahmad, diijazahi oleh Habib Abdullah diijazahi oleh Habib Ahmad diijazahi oleh Habib Hasan diijazahi oleh Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas.

Dengan mengucapkan *Ashadu An laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasulullah*, saya mengijazahkan Ratib Al-Attas kepada para pembaca, semoga segala hajat para pembaca sekalian dikabulkan dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin ya mujibbasa-ilin.

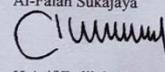
Jambi, 18 November 2021

Penulis

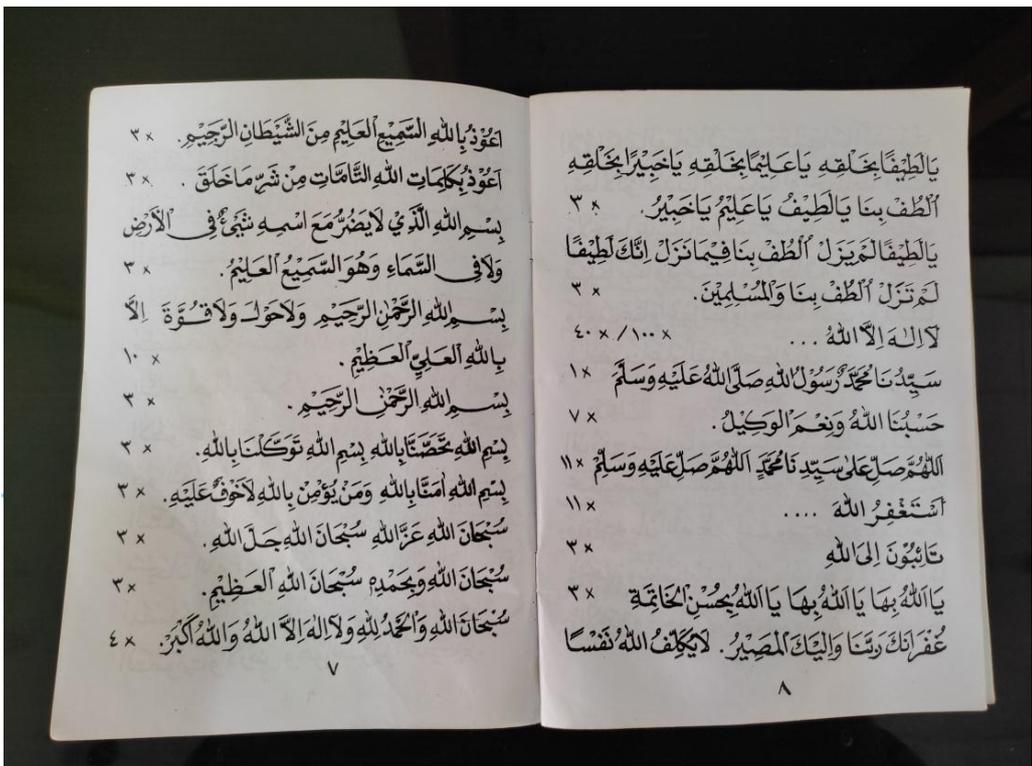
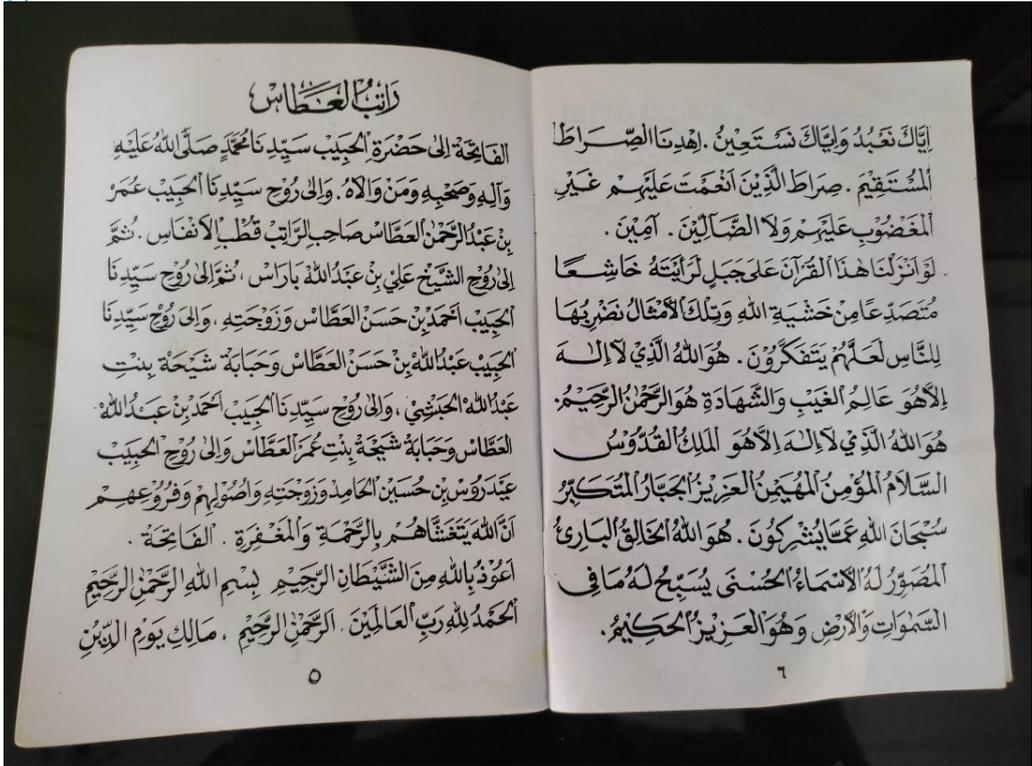


Ega Mawarni

Pimpinan Pondok Pesantren
Al-Falah Sukajaya



H. Arif Fadilah, S. Ag

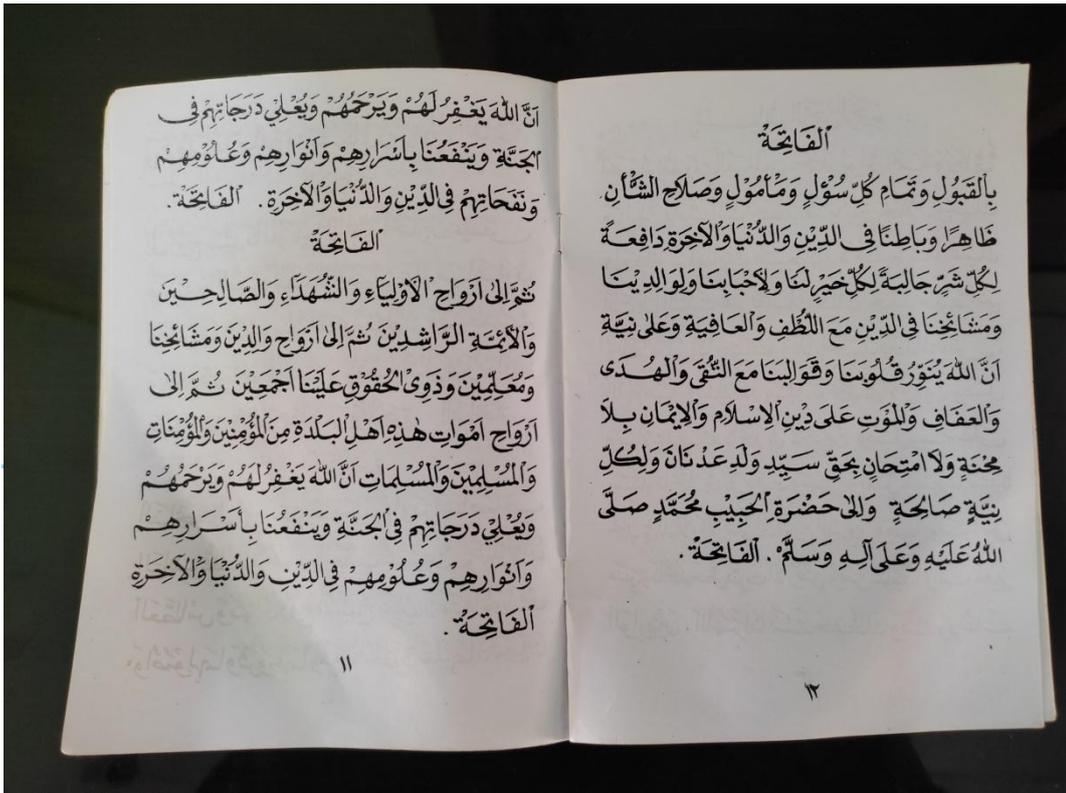
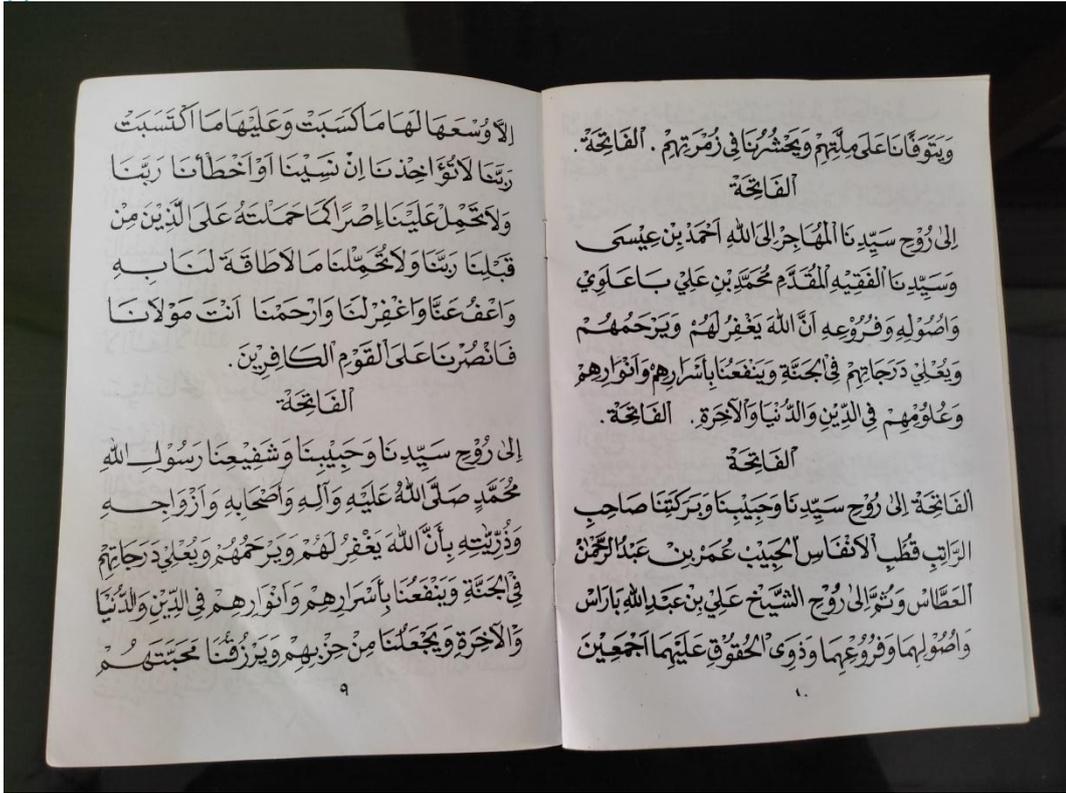


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

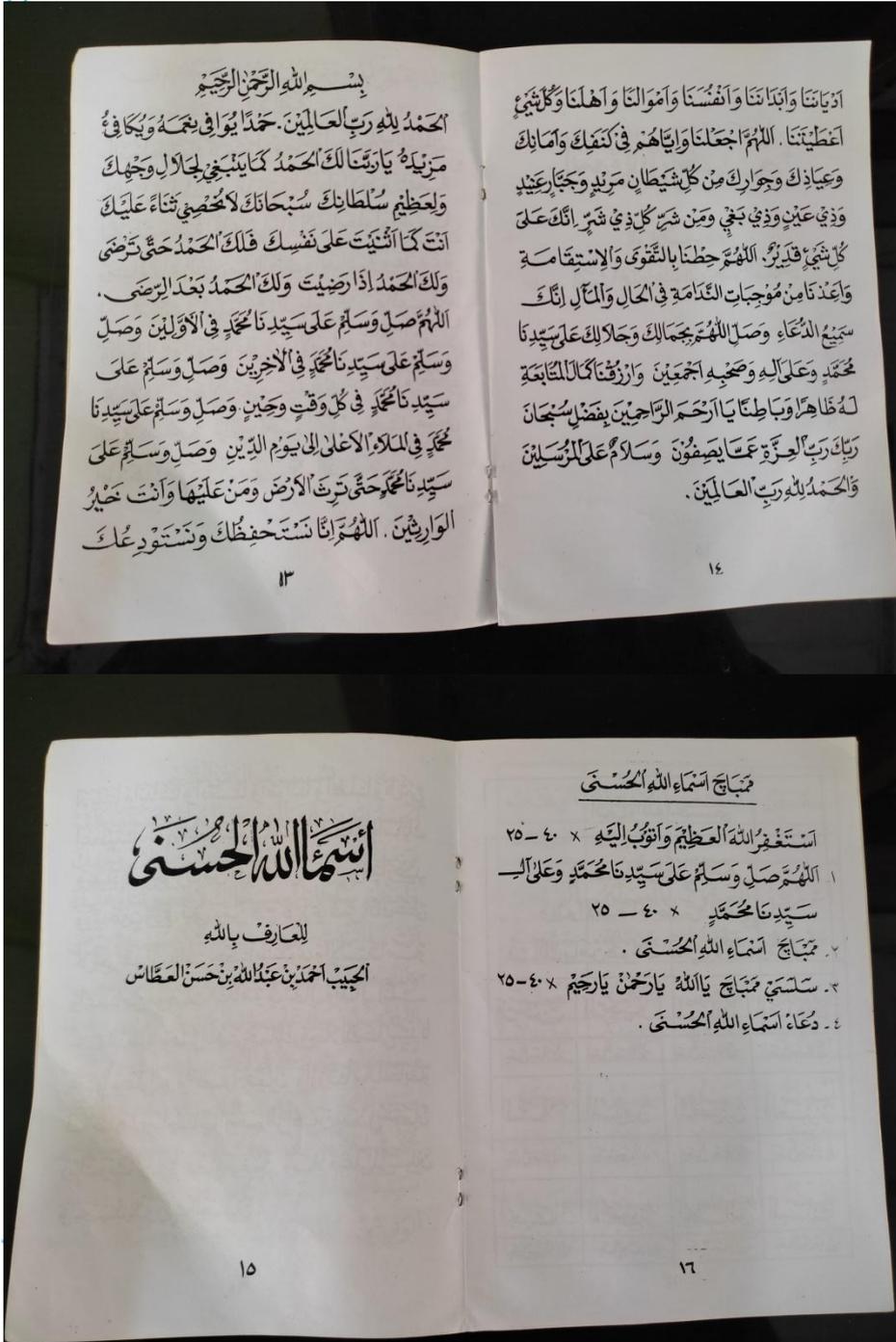


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
 J A M B I

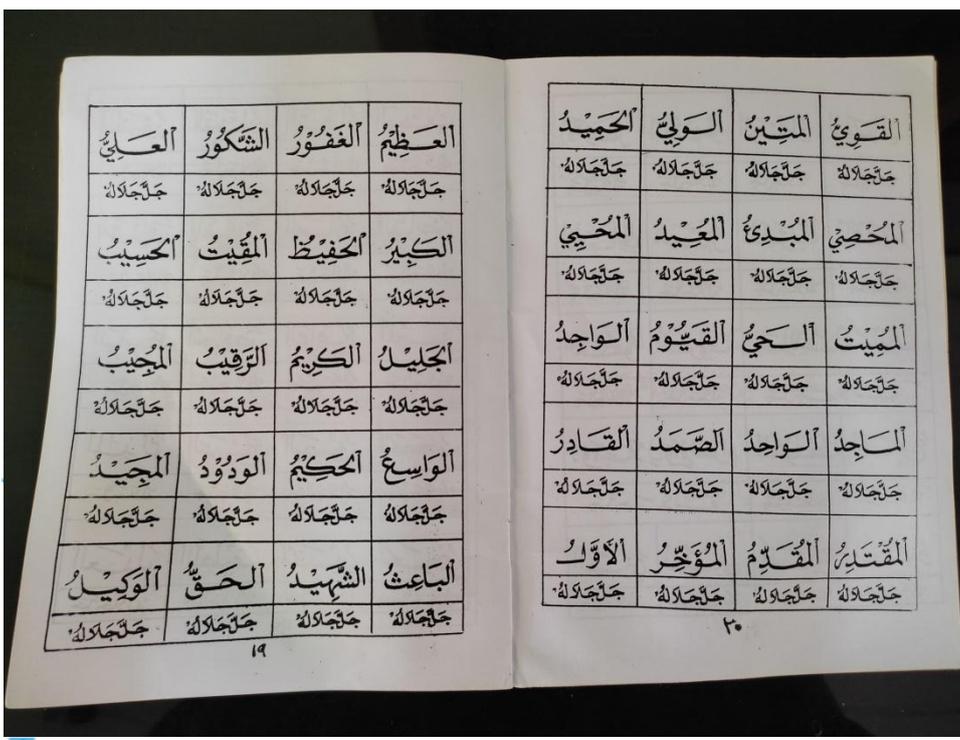
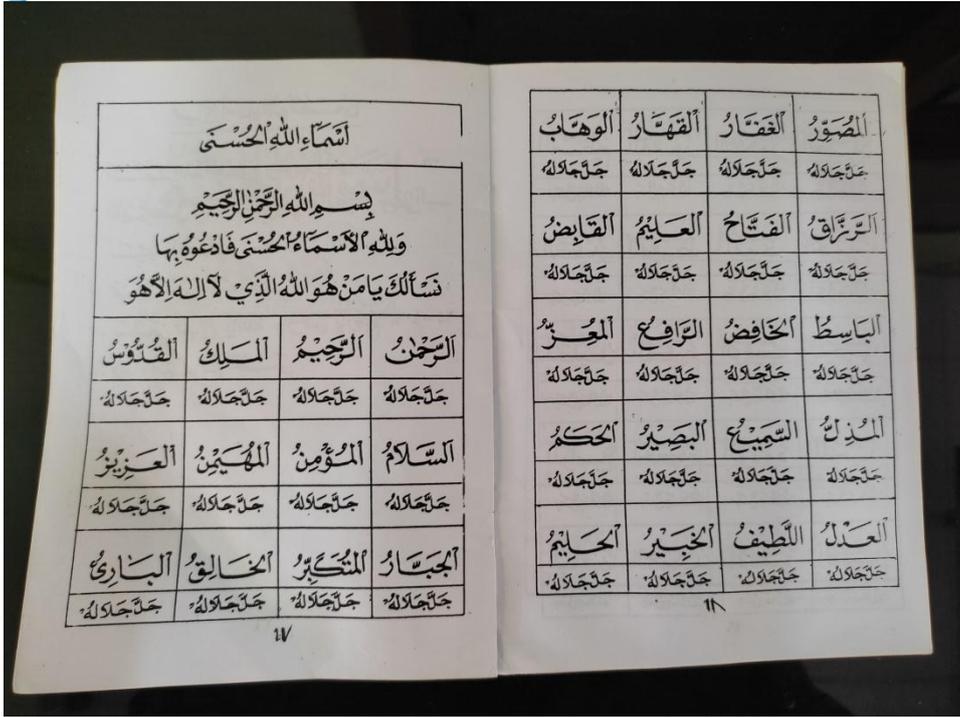


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

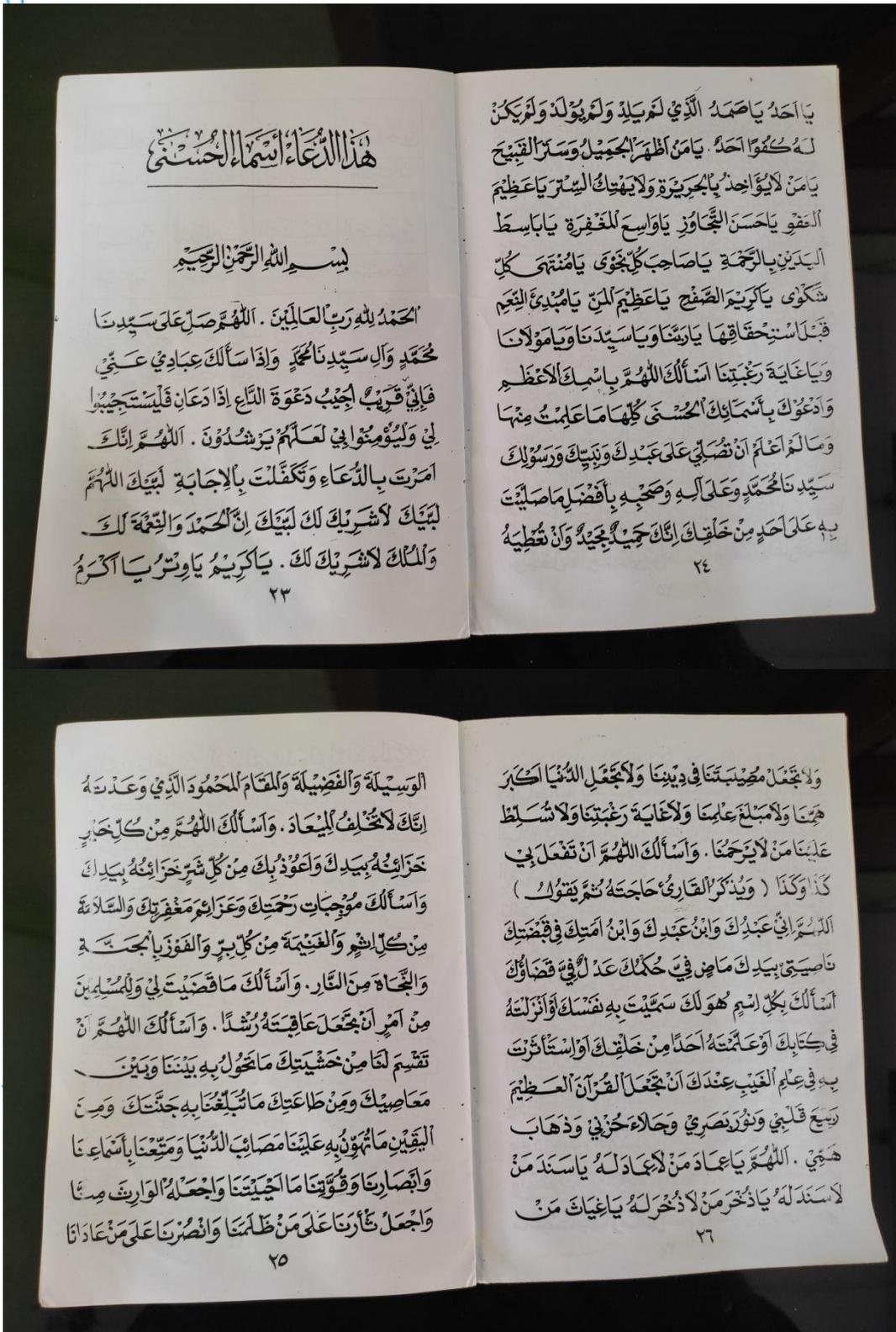
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

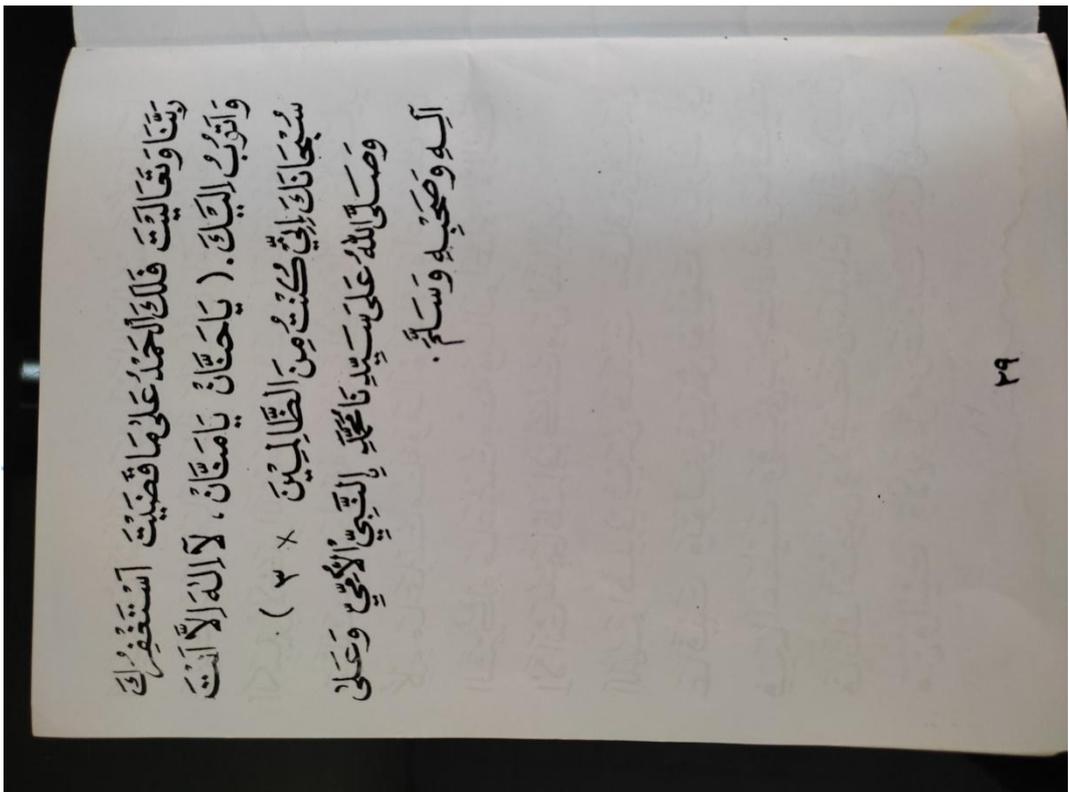
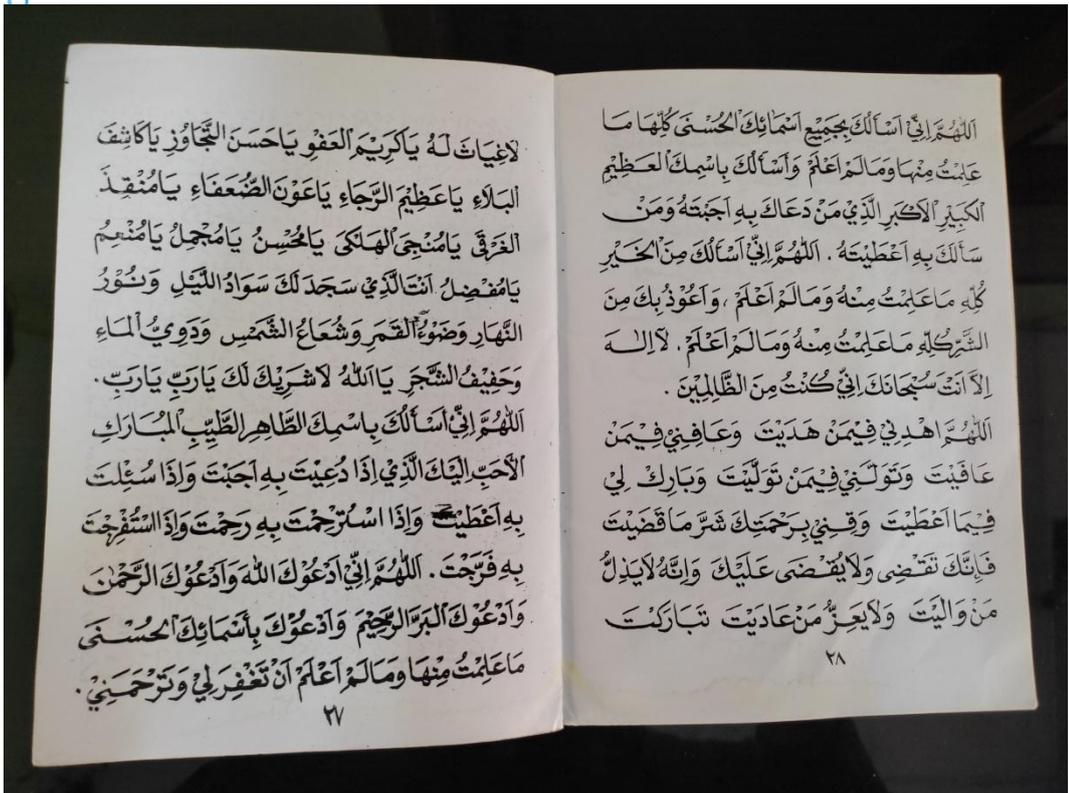




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
- 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Ega Mawarni
 Tempat/Tanggal Lahir : Sukajaya, 05 September 1999
 Pekerjaan : Mahasiswi (S-1)
 Alamat : Jln Palembang-Jambi, Desa Mekarjaya Rt.
 20, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi
 Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan
 E-mail : egamawarni.a71@gmail.com
 Nama Ayah : Achmat Yani
 Nama Ibu : Sumarni
 Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan : - RA Al-Falah Sukajaya
 - SDN 1 Sukajaya
 - MTs Al-Falah Sukajaya
 - MA Al-Falah Sukajaya

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Jambi, 21 Oktober 2021

Mahasiswi

Ega Mawarni